

**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM NOVEL BULAN TERBELAH
DI LANGIT AMERIKA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**KHAIRAYANI
NIM. 150401089**



**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

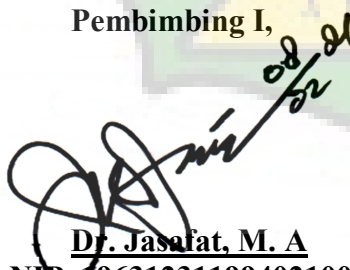
KHAIRAYANI

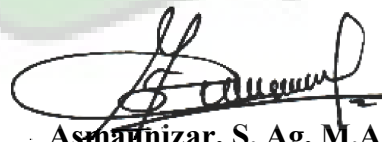
NIM. 150401089

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Jazafat, M. A
NIP. 196312311994021001


Asmaunizar, S. Ag, M. Ag
NIP. 197409092007102001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

KHAIRAYANI
NIM. 150401089

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 30 Januari 2020 M
5 Jumadil akhir 1441 H

Di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

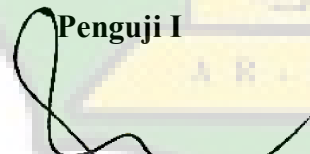
Ketua


Dr. Jasafat, M. A
NIP. 196312311994021001

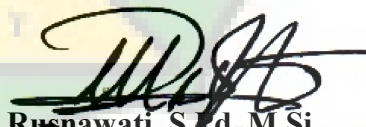
Sekretaris


Asmuzzar, S. Ag, M. Ag
NIP. 197409092007102001

Penguji I


Dra. Muhsinah, M. Ag
NIP. 196312311992032015

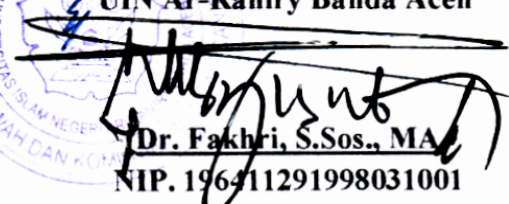
Penguji II


Rusnawati, S. Pd., M. Si
NIP. 103092009123003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Fakhri, S. Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairayani
NIM : 150401089
Jenjang : Sarjana (S1)
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ini dengan judul “Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak-tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia akademis. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 15 Januari 2019
Yang membuat Pertanyaan,

Khairayani
NIM. 150401089

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Nilai-nilai Dakwah Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika*”. Nilai-nilai dakwah merupakan salah satu unsur dalam pembentukan aktifitas dakwah yang bersifat dinamis bersumber dari Qur’an dan Hadist. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa yang melatar belakangi tulisan Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika dan ingin melihat adakah nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam *Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika*. Menggunakan metode content Analisis Isi dengan mengembangkan data-data yang telah ditemukan. Temuan bahan yang dianalisis berupa kata-kata tertulis atau kutipan-kutipan di dalam sebuah Novel. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi, menyelidiki benda-benda tertulis, buku, majalah, teknik yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan buku-buku, jurnal, skripsi, internet, pdf, dan lain sebagainya yang relevan dengan data yang dibutuhkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang melatarbelakangi tulisan Novel Bulan Terbelah Dilangit Amerika ialah keinginan dari penulis novel untuk menceritakan kepada semua pembaca tentang pengalaman yang dimiliki penulis tentang Islam di Amerika yang saat itu sangat di sudutkan di sana setelah kejadian bom bunuh diri di *WTC (World Trade Center)* di New York. Penulis sendiri berhasil menggubah opini masyarakat Amerika terhadap Islam berkat tugas yang di utuskan kepadanya oleh atasannya di kantor, yaitu menyelidiki fakta dari kejadian bom bunuh diri tersebut. Dalam novel tersebut terdapat juga nilai-nilai dakwah seperti nilai-nilai keimanan, keislaman, ketauhidan, toleransi, muamalah, tawakkal, akhlak, dan ketaqwaan. Kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa novel bulan terbelah dilangit Amerika salah satu novel yang ditulis untuk menebarkan nilai-nilai kebaikan serta mengajarkan bagaimana perilaku seorang muslim yang baik, novel ini juga sangat banyak mendapat respon positif dari pembaca terbukti dengan cover ini menjadi *best seller* dan isi dalam novel ini mengandung nilai-nilai dakwah.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Dakwah, Novel Bulan Terbelah Dilangit Amerika.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt atas segala limpahan nikmat dan rahmat-Nya yang tiada henti terus mengiringi setiap jejak langkah setiap makhluk-Nya yang ada di bumi ini, tidak ada satupun yang luput dari pengawasan dan rahmat-Nya. Shalawat dan salam penulis kirimkan ke pangkuan baginda Rasulullah saw yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang penuh terang benderang dengan cahaya ilmu.

Berkat rahmat Allah swt juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Nilai-nilai Dakwah Dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika** sebagai tugas akhir yang dibebankan untuk memenuhi syarat-syarat dalam mencapai SKS yang harus dicapai oleh mahasiswa/i sebagai Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulusnya untuk wanita terhebat dalam hidupku, Ibunda Natalia tercinta, yang dengan segenap hati memberikan perhatian, dukungan moril maupun materil dalam perjuanganku, serta ayahanda Nasruddin yang aku sayangi. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan melimpahkan rahmat karunia-Nya atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Jasafat, M. A selaku pembimbing I dan Ibu Asmaunizar, S. Ag, M. Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu di sela kesibukannya untuk membantu mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu yang diajarkan diberkahi dan menjadi pahala amal jariyah untuk Ibu dan Bapak di sisi Allah SWT.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta staf dan jajarannya, kepada Bapak ketua Jurusan KPI beserta staf dan jajarannya. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada saudara yang selalu menyemangati penulis, untuk abangku (Mardhatillah), dan adikku (Hawwir Saputra dan Muhammad Rizki Urzi).

Kemudian, penulis ucapkan terima kasih juga kepada seluruh karyawan ruang baca Fakultas Dakwah, Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, dan pustaka Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh serta Pustaka Wilayah, yang telah banyak memberi kemudahan kepada penulis dalam mencari dan menemukan bahan-bahan untuk penulisan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015 yang selalu memberikan saran, motivasi, arahan, serta dorongan untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada Aprila Juwita, Khairaturrahmi, Siti Nazlatul Ukhra, Ulfah Liana Sari, Siti Almira Erian, Adila Muarifa, Nuratul Hikmah yang selalu setia menemani dan menyemangati penulis di waktu-waktu tertentu sampai penulis menyelesaikan skripsi ini, dan juga kepada teman-teman lainnya yang telah membantu yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah swt membalas kebaikan teman-teman semua dan semoga teman-teman selalu dalam lindungan dan limpahan rahmat-Nya.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kebaikan hati para pembaca semua untuk dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan kajian penelitian ini kedepannya.

Banda Aceh, 29 Desember 2019
Penulis,

Khairayani

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Defenisi Operasional	4
 BAB II PENDAHULUAN	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Pengertian Nilai-Nilai Dakwah.....	10
C. Metode Dan Media Dakwah Bil Qalam	18
D. Unsur-Unsur Dakwah.....	31
E. Konsep Umum Dalam Novel	37
1. Pengertian Novel	37
2. Perkembangan Novel.....	39
3. Unsur-Unsur Novel	41
4. Jenis-Jenis Novel	42
5. Fungsi Novel	44
6. Novel Dalam Prespektif Dakwah.....	46
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	49
B. Teknik Pengumpulan Data	50
C. Sumber Data	50
D. Teknik Analisis Data	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tentang Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika.....	53
B. Latar Belakang Tulisan Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika	61
C. Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel Terbelah Dilangit Amerika	63

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1. Uraian Tentang Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan (Sk) Skripsi
2. Surat Keterangan Revisi Judul



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai dakwah merupakan salah satu unsur yang melekat pada aktivitas dakwah. Unsur tersebut telah dilakukan semenjak dakwah di masa Nabi dan para sahabat sehingga ulama mutaakhirin. Namun nilai-nilai dakwah belum terwujud dalam bentuk tulisan khususnya novel. Adapun nilai dakwah yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah ajaran Islam yang bersumber pada Qur'an dan Hadist yang bersifat dinamis yang terdapat dalam novel.

Novel juga merupakan sebuah karya tulis yang menceritakan sebuah kisah, dapat memberi motivasi, mengaplikasikan hal-hal yang positif berdasarkan kejadian, karena kebanyakan novel ditulis berdasarkan kejadian dan pengalaman yang dapat memberi pelajaran dan pengetahuan.

Beberapa isi dari novel mengandung tulisan maupun kalimat yang memiliki nilai-nilai dakwah, Adanya nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam sebuah novel bisa menjadi salah satu faktor pembentuk karakter, pedoman serta media pembelajaran bagi masyarakat. Sehingga memunculkan suatu nilai dalam novel sebenarnya sangat diperlukan bagi seorang pengarang novel. Namun berdasarkan fakta yang terjadi sekarang banyak juga novel yang beredar di kalangan masyarakat ditulis tanpa ada nilai-nilai yang terkandung didalamnya baik dari nilai-nilai budaya, moral, dan spiritual (dakwah) misalnya novel *Critical Eleven* karya Ika Natasya, *Dilan 1990* karya Pidi Baiq, *Angan Senja Senyum Pagi* karya Fahd Pahdepie, *Sebuah Usaha Melupakan* karangan Boy Chandra.

. Novel Bulan Terbelah Dilangit Amerika merupakan salah satu novel yang menarik diteliti karena novel tersebut mengisahkan tentang perjalanan si penulis yang ditugaskan oleh atasannya untuk mencari tahu fakta kejadian serangan bom bunuh diri yang terjadi di WTC (*world trade center*) di New York, Amerika Serikat. Dengan adanya tugas ini dimanfaatkan oleh hanum untuk memperbaiki nama islam yang mana pada saat itu islam sangat disudutkan oleh non muslim Amerika. Kajian ini merupakan kajian novel untuk melihat keterkaitan novel dengan aktifitas dakwah. Fokus kajian penelitian ini yaitu mengkaji isi novel Bulan Terbelah di Langit Amerika terhadap nilai-nilai dakwah. Yang menjadi ruang lingkup dalam penulisan skripsi ini adalah aktifitas dan nilai-nilai dakwah.

Berkaitan dengan aspek-aspek diatas, dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam mengkaji terhadap ada tidaknya nilai-nilai pendidikan Islam dan aktifitas dakwah yang harus diperhatikan metode dan tata caranya agar pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan juga bisa dipahami oleh setiap pembaca novel tersebut dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika, dengan demikian novel bukan hanya untuk dibaca, tetapi cerita novel juga dapat diambil makna dan nilai-nilai penting terutama nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan.

Dalam melakukan aktifitas dakwah melalui novel harus memperhatikan metode dan tata caranya agar pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan juga bisa dipahami oleh setiap pembaca novel tersebut. Maka dari itu da'i yang ingin berdakwah melalui novel harus terlebih dahulu mempelajari

metode-metode dakwah serta teknik-teknik cara menulis yang baik dan benar. Dalam novel ini pengarang novel menggunakan metode dakwah *bil qalam*, karena pengarang novel berdakwah melalui tulisan untuk menyampaikan nilai-nilai dakwah yang terdapat di dalam novel karangannya. Berdasarkan uraian diatas muncullah ketertarikan penulis untuk meneliti tentang **Nilai-nilai Dakwah Dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika** karena novel ini terdapat banyak nilai nilai dakwah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga apakah nilai dakwah tersebut bisa tersampaikan dengan baik bagi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang Melatar Belakangi Tulisan Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika?
2. Adakah Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk Mengetahui Apa Saja Yang Melatar Belakangi Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika..
2. Untuk Mengetahui Nilai-Nilai Dakwah Pada Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat seperti:

1. Sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan.

2. Diharapkan dapat menjadi informasi bagi peneliti serupa dimasa yang akan datang dalam melakukan penelitian.
3. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya, baik akademis maupun non akademis.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional atau sering digunakan juga sebagai operasionalisasi variabel adalah kegiatan atau proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengurangi tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur.¹ Defenisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Defenisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Defenisi operasional merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan.² Defenisi Operasional untuk mengetahui kekeliruan para pembaca dalam memahami judul skripsi. Penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa defenisi operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai merupakan realitas abstrak. Nilai dirasakan dalam diri masing-masing sebagai daya pendorong dan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup. Nilai menduduki tempat penting dalam kehidupan seseorang sampai pada suatu

¹ Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, ed.1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 84.

² Edi Sugiarto, “ *Analisis Emosional, Kebijaksanaan Pembelian Dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD Dika Jaya Motor Lamongan*”. Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Vol.1/No. 1/Februari/2016.

tingkat di mana seseorang lebih siap mengorbankan hidupnya daripada mengorbankan nilai. Nilai harus dibedakan dari norma dan prinsip. Nilai adalah daya pendorong dalam hidup yang memberi makna pada tindakan seseorang. Nilai mempunyai dua segi yaitu intelektual dan emosional. Kombinasi kedua segi tersebut akan menentukan suatu nilai dan fungsinya dalam kehidupan.³

2. Dakwah

Dakwah merupakan sebuah komunikasi yang mengajak untuk berbuat kebaikan menyeru kepada yang ma'ruf mencegah daripada yang mungkar. Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memotivasi orang dengan *Basirah*, supaya menempuh jalan Allah SWT dan meninggikan agamanya.⁴

Adapun tinjauan dari aspek terminologis, pakar dakwah Syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan yang buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat.

3. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia, *novella* yang berarti 'sebuah kisah, sepotong berita'. Novel merupakan sebuah prosa naratif fiksional. Bentuknya panjang dan kompleks yang menggambarkan secara imajinatif pengalaman manusia. Pengalaman itu digambarkan dalam rangkaian peristiwa yang saling

³ Jirzanah, *Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheler Bagi Masa Depan Bangsa Indonesia*, Jurnal Filsafat Vol.18, Nomor 1, April 2008, hal. 100

⁴ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 28-30.

berhubungan dengan melibatkan sejumlah orang (karakter) di dalam setting (latar) yang spesifik. Novel adalah karya fiksi prosa yang tertulis dan berbentuk naratif. Biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis.⁵

Novel adalah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang imajiner dan fantastis. Dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya. Oleh karenanya sangat wajar jika kita menemukan novel imajinatif fantastis yang kadang berada di luar nalar manusia dan dunia yang berusaha dibangun pun tak pernah lepas dari alam pikiran pengarang dari hasil mediasi antara subjek nyata imajiner yang ada.⁶ Menurut Suroto, bahwa novel merupakan suatu prosa yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan tokoh-tokohnya yang luar biasa, karena dari kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian yang mengubah nasib mereka. Dengan demikian novel hanya menceritakan salah satu segi kehidupan sang tokoh yang benar-benar istimewa yang mengakibatkan terjadinya perubahan nasib. Atar Semi mengungkapkan bahwa novel adalah karya yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Pendapat tersebut mengandung pengertian bahwa novel selain sebagai seni juga dapat berperan sebagai penyampai misi-misi kemanusiaan yang tidak berkesan menggurui, sebab sangat halus dan mendalam.

Adapun Clara Reeve menyatakan novel secara konvensional didefinisikan sebagai bentuk fiksi, yang paling sedikit memuat lima puluh ribu kata, ditulis

⁵ Warisman, Pengantar Pembelajaran Sastra, Sajian dan Kajian Riset, (Malang: UB Press, 2017), hal. 129.

⁶ Hendrawansyah, *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia,2018), hal. 25-26.

dalam prosa, sedangkan berdasarkan pendapat Reeve yang lain, novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata, dari zaman pada saat novel itu ditulis.⁷ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya prosa yang berbentuk fiksi maupun non fiksi. Yang berupa media cetak dalam bentuk buku.



⁷ Warisman, *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis*, (Malang:Universitas Brawijaya Press,2016), hal. 109.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Himatulloh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul Nilai-nilai Dakwah Dalam Kumpulan Cerpen “Mata Yang Enak Dipandang” Karya Ahmad Tohari. Fokus penelitian ini tentang nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tulisan karya sastra dengan menggunakan pendekatan analisis Semiotik model Ferdinand De Saussure, yaitu sebuah kajian yang menelaah bagaimana struktur kebahasaan yang dibangun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai dakwah yang tersaji dengan ragam struktur bahasa yang dibangun dalam kumpulan cerpen tersebut.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Cici Usratussaidah mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berjudul “Analisis Wacana Terhadap Nilai Dakwah Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karangan Hamka. Novel yang menceritakan tentang kisah perjalanan hidup seorang anak muda bernama zainuddin di tanah kelahiran ayahnya di Minangkabau. Dalam novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck banyak mengangkat persoalan adat di Minangkabau yang tidak sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitiannya adalah teks dalam novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. Data

⁸ Hikmatulloh, *Nilai-nilai Dakwah Dalam Kumpulan Cerpen “Mata Yang Enak Dipandang” Karya Ahmad Tohari*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah).

yang di analisis menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk.⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari nilai-nilai Islam yang sangat mendasar dalam dakwah yaitu iman, ihsan, Islam, taqwa, ikhlas, syukur, dan sabar. Hamka melalui novelnya menyampaikan 6 nilai yaitu iman, Islam, taqwa, ikhlas, tawakkal, dan sabar. Iman disampaikan dalam bab 14, ikhlas disampaikan dalam bab 7, sabar disampaikan dalam bab 14, tawakkal disampaikan dalam bab 14, taqwa disampaikan dalam bab 14, dan Islam disampaikan dalam bab 14.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Maria Ulfah mahasiswa Program Magister Institut Agama Islam Negeri Walisongo yang berjudul “Analisis Wacana Nilai-nilai Dakwah dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi. Fokus kajian ini adalah teks-teks dari novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi. Pendekatan yang digunakan adalah analisis wacana dan kajian interteks. Analisis wacana untuk melihat bagaimana teks nilai-nilai dakwah ditampilkan dalam novel Negeri Lima Menara. Novel ini menceritakan perjuangan santri dalam menggapai cita-cita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak nilai-nilai dakwah yang terdapat nilai keikhlasan, kepemimpinan, patuh terhadap kedua orang tua, keutamaan menuntut ilmu, mencintai keindahan, dan hal-hal yang mengarah kepada kebajikan.¹⁰ Sementara fokus penelitian penulis pada nilai-nilai dakwah yang di ceritakan dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika yang mana latar belakang dalam kejadian dalam novel tersebut berlokasi di daerah

⁹ Cici Usratussaidah, *Analisis Wacana Terhadap Nilai-nilai Dakwah Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karangan Hamka. Skripsi (Jakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2019)

¹⁰ Novi Maria Ulfah, *Analisis Wacana Nilai-nilai Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi*, Tesis (Semarang: Program Magister Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012)

yang minoritas Islam sehingga bagaimana sipenulis novel memasukkan dan memberikan nilai-nilai keislaman dalam cerita yang ditulisnya, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

B. Pengertian Nilai-Nilai Dakwah

Secara etimologi, nilai memiliki sepadan dengan kata value dalam bahasa Inggris. Value berasal dari bahasa latin valare atau valoir dalam bahasa Perancis kuno yang berarti nilai atau harga. Secara terminologi, Poerwadarminta mendefinisikan nilai sebagai hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Sementara Mulyana mengartikan nilai sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan, sedangkan Hufad dan Sauri menyebut nilai sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Bahwa hakikat makna nilai berupa norma, etika, peraturan perundang-undangan, adat kebiasaan, aturan agama.¹¹

Nilai juga sesuatu yang penting atau hal-hal yang bermanfaat bagi manusia atau kemanusiaan yang menjadi sumber ukuran dalam sebuah karya sastra. Nilai adalah ide-ide yang menggambarkan serta membentuk suatu cara dalam sistem masyarakat sosial yang merupakan rantai penghubung secara terus menerus sejak kehidupan generasi terdahulu.¹²

Secara umum karya sastra mengungkapkan isi kehidupan manusia dengan segala macam perilakunya dalam bermasyarakat. Kehidupan tersebut diungkapkan dengan penggambaran nilai-nilai terhadap perilaku manusia alam

¹¹ Agus Fakhruddin, *Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim Vol. 12 No.1 Tahun 2014, Hal. 83

¹² Nining Salfia, *Nilai Moral Dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhargayantoro*, Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015/ ISSN 1979-8296, Hal. 6

sebuah karya sastra. Oleh karena sebuah karya sastra selain sebagai pengungkapan estetika, di sisi lain juga berusaha memberikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Sastra dan tata nilai adalah dua fenomena yang saling melengkapi dalam keberadaan mereka sebagai suatu yang eksistensial. Sebagai bentuk seni, kelahiran sastra bersumber dari kehidupan yang bertata nilai, dan pada gilirannya sastra juga akan memberi sumbangsi bagi terbentuknya tata nilai. Selain itu juga memberikan semacam penekanan bahwa cipta seni tersebut merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri.

Nilai juga bisa dikatakan sebagai kualitas atau mutu dari sesuatu. Setiap benda atau peristiwa di alam semesta ini memiliki kualitas dan mutu masing-masing. Nilai dari setiap benda atau peristiwa itu berbeda-beda antara satu dengan lainnya sehingga menempati tingkatan nilai tertentu. Menurut Max Scheler, nilai-nilai yang ada tidaklah sama rendah dan tingginya. Nilai-nilai itu secara nyata ada yang lebih tinggi dan juga ada yang lebih rendah dibanding nilai lainnya.¹³

Dalam pengertian abstrak, nilai itu tidak dapat diterima oleh panca indra, yang dapat dilihat adalah objek yang mempunyai nilai atau tingkah laku yang mengandung nilai. Kandungan nilai suatu karya sastra lama adalah unsur esensial karya itu secara keseluruhan. Pengungkapan nilai-nilai yang terdapat dalam suatu karya sastra tidak hanya memberikan pemahaman tentang latar belakang sosial budaya si pencerita, akan tetapi juga mengandung gagasan-gagasan

¹³ Sudarto, *Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Al Lubab, Volume 1, No. 1 Tahun 2016, hal. 111

dalam menanggapi situasi-situasi yang terjadi dalam masyarakat tempat karya sastra tersebut muncul.¹⁴

Nilai itu bersifat objektif, tapi kadang-kadang juga bersifat subjektif. Nilai bersifat objektif jika tidak tergantung pada subjek atau kesadaran yang menilai. Tolak ukur suatu gagasan berada pada objeknya, bukan pada subjek yang melakukan penilaian. Kebenaran tidak tergantung pada pendapat individual melainkan pada objektivitas fakta. Sebaliknya, nilai bersifat subjektif apabila subjek berperan dalam memberi penilaian; kesadaran manusia menjadi tolak ukur penilaian. Dengan demikian nilai subjektif selalu memperhatikan berbagai pandangan yang dimiliki manusia, seperti perasaan seseorang yang tertuju kepada suka atau tidak suka, senang atau tidak senang dan lain sebagainya.¹⁵

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab **دعا يدعو** yang berarti seruan, ajakan atau panggilan.¹⁶ Orang yang berdakwah disebut dengan da' i sedangkan sasarannya disebut mad'u. Sedangkan secara terminologi dakwah ada beberapa pendapat yang berbeda yang telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Namun antara definisi yang satu dengan yang lain tidak jauh berbeda. Beberapa contoh definisi dakwah. Dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Abu al-Futu dalam kitabnya *al-Madkhal ila 'Ilm ad-Daw'wat*, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan

¹⁴ La Ode Gusal, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu*, Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015 / ISSN 1979-8296, hal. 3.

¹⁵ Totok Wahyu Abadi, *Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika*, Kanal (Jurnal Ilmu Komunikasi), 4 (2), Maret 2016, hal. 192

¹⁶ Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 150.

ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya (*thatbiq*) dalam realitas kehidupan.¹⁷

Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim.¹⁸

Syaikh Ali Makhfudz dalam kitabnya *Hidayatul Musyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Hamzah yakub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.¹⁹ Muhammad Khidr Hussain dalam bukunya “ *al-Dakwah ila al-Islah* ” menyebutkan bahwa dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, melakukan amr ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁰ Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi

¹⁷ Faizah dan Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 7.

¹⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 2.

¹⁹ Julis Suryani, Komunikasi Dakwah di Era Cyber. *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 41 No. 2. Edisi Desember 2017. Hal. 254.

²⁰ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 19.

yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²¹ Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A. Dakwah yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²² Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.²³

Dalam kehidupan sehari-hari dakwah harus dilakukan oleh setiap orang. Apalagi sekarang ini kita dipersiapkan untuk mengembangkan dakwah, baik itu dipedesaan maupun di perkotaan, dakwah sangat lah penting untuk masyarakat yang khususnya berada di daerah terpencil. Dakwah masa kini tidak cukup dimaknai sebagai aktivitas amar ma'ruf nahi mungkar saja, tetapi lebih jauh dakwah dapat dimaknai sebagai upaya untuk menciptakan kemaslahatan hidup manusia sesuai bidang yang digelutinya masing-masing. Didalam kondisi sekarang ini, kita menginginkan tumbuhnya pribadi-pribadi muslim yang mampu menjadi pemimpin bagi dirinya, keluarganya, serta masyarakat. Maka dakwah hendaknya mampu mengubah pribadi seorang muslim dari profil yang statis dan lemah menjadi profil yang kokoh kuat, dinamis, kreatif, serta produktif.²⁴

Dakwah merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim karena kegiatan berdakwah sangat lah mendasar dalam Islam.

²¹ *Ibid.* hal. 20.

²² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hal. 3.

²³ *Ibid.*, hal. 3.

²⁴ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 71.

Tanpa adanya dakwah maka ajaran Islam tidak dapat dipahami oleh umat manusia. Islam juga senantiasa mendorong umatnya untuk mengerjakan kebaikan mengajak orang lain agar menjadi pribadi yang baik, berakhlak dan berpengetahuan.

Setiap muslim wajib melaksanakan dakwah menurut kemampuannya. Kalau dilihat secara umum, maka negara wajib mengarahkan tim secara khusus yang melaksanakan dakwah diseluruh penjuru bumi, untuk menyampaikan risalah Allah dan menjelaskan perintah-Nya dengan cara-cara yang memungkinkan. Rasulullah Saw telah mengutus para da'i dan mengirimkan surat ke raja-raja dan para pemimpin, untuk mengajak mereka memeluk agama Islam.²⁵ Itulah mengapa Islam disebut sebagai agama dakwah agama yang mengajarkan kita tentang hal-hal yang baik untuk menerapkan didalam kehidupan kita, Islam dan dakwah merupakan hal yang saling berhubungan, Islam membutuhkan dakwah agar ajarannya tersampaikan dan dakwah butuh Islam sebagai pijakannya.

Imam Al-Qurthubi mengatakan dalam tafsirnya, "Allah telah menjadikan amar makruf dan nahi mungkar sebagai pembeda antara orang mukmin dan munafik. Dengan demikian hal itu menunjukkan bahwa di antara ciri-ciri yang paling istimewa dari orang-orang yang beriman adalah amar makruf dan nahi mungkar."²⁶ Oleh karena itu, Allah SWT, menjelaskan tugas (dakwah) yang mulia ini dalam firman-Nya dalam surah Ali Imran ayat 110.

²⁵ Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah*, (Pajang: Era Intermedia, 1997), hal. 36.

²⁶ *Ibid*, hal. 37.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.*²⁷ (Q.S Ali Imran: 110)

Dalam buku tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab menjelaskan “kamu wahai seluruh umat Muhammad dari generasi ke generasi berikutnya, sejak dahulu dalam pengetahuan Allah adalah umat yang terbaik karena adanya sifat-sifat yang menghiasi diri kalian. Umat yang dikeluarkan, yakni diwujudkan dan dinampakkan untuk manusia seluruhnya sejak Adam hingga akhir Zaman. Ini karena kalian adalah umat yang terus-menerus tanpa bosan menyuruh kepada yang *ma’ruf*, yakni apa yang dinilai baik oleh masyarakat selama sejalan dengan nilai-nilai Ilahi dan mencegah yang *munkar*, yakni yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur, pencegahan yang sampai pada batas menggunakan kekuatan dan karena kalian beriman kepada Allah, dengan iman yang benar sehigga atas dasarnya kalian percaya dan mengamalkan tuntunan-Nya dan tuntunan Rasul-

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta Selatan: Wali, 2012), hal. 64.

Nya, serta melakukan *amr makruf dan nahi munkar* itu sesuai dengan cara dan kandungan yang diajarkannya.²⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita adalah sebaik-baiknya manusia yang dilahirkan untuk manusia untuk menyampaikan ajaran Allah untuk berbuat kebajikan dan mencegah daripada kemungkaran.

Nilai-nilai dakwah ialah sesuatu perasaan yang melibatkan keyakinan atau perasaan yang mendalam yang dimiliki oleh anggota masyarakat dalam menyiarkan ajakan baik menaati apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya baik secara individu maupun kelompok oleh setiap umat muslim yang dapat dilihat dari tingkahlaku manusia. Sebagai sebuah tatanan nilai-nilai dakwah, dakwah menyebarkan ajaran agama Islam yang tentunya telah memberikan banyak pemahaman kepada para pemeluknya mengenai ajaran dan metode-metode mendekatkan diri kepada sang pencipta. Melalui ajaran dan metode itu manusia akan dibawa kepada sebuah cara pandang yang universal terhadap suatu kehidupan manusia itu sendiri. Manusia melalui proses untuk mengenal sang pencipta, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung bisa melalui orang terdekat ataupun juru dakwah sedangkan yang tidak langsung bisa melalui buku, film, novel atau bacaan-bacaan yang berkaitan dengan ajaran Islam.²⁹

Nilai-nilai dakwah dikenal juga dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Hadist, nilai dakwah bukanlah suatu barang yang mati

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur'an*, Volume 2 (Lentera Hati: Jakarta, 2002), hal. 184.

²⁹ Nur Aisah, *Nilai-nilai Dakwah Dalam Film Cermin Kehidupan "Latah Membawa Berkah Bagian 1"* (Analisis Semiotik Roland Barthes), (Skripsi), Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016. Hal

melainkan nilai dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dimasyarakat.³⁰

Dalam hadis juga dikatakan.

حَدَّثَنَا مُعَاذٌ حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ قَالَ كَتَبْتُ إِلَى نَافِعٍ أَسْأَلُهُ هَلْ كَانَتْ الدَّعْوَةُ قَبْلَ الْقِتَالِ قَالَ فَكَتَبَ إِلَيَّ إِنَّ ذَاكَ كَانَ فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَغَارَ عَلَى بَنِي الْمُصْطَلِقِ وَهُمْ غَارُونَ وَأَنْعَامُهُمْ تُسْقَى عَلَى الْمَاءِ فَقَتَلَ مُقَاتِلَتَهُمْ وَسَبَى سَبْيَهُمْ وَأَصَابَ يَوْمَئِذٍ جُؤَيْرِيَةَ ابْنَةَ الْحَارِثِ وَحَدَّثَنِي هَذَا الْحَدِيثُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ وَكَانَ فِي ذَلِكَ الْجَيْشِ
(HR. Ahmad: 4625)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Mu'adz telah menceritakan kepada kami Ibnu 'Aun ia berkata, "Aku menulis surat kepada Nafi' untuk bertanya kepadanya, 'Apakah dakwah wajib dilakukan sebelum peperangan?' ' Ibnu Aun melanjutkan, "Lalu ia membalas suratku, " (Dakwah) itu dilakukan pada permulaan Islam, sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah menyergap bani Musthaliq. Saat itu mereka sedang lalai dan hewan-hewan ternak mereka pun sedang diberi minum. Beliau membunuh pasukan mereka dan menawan tawanan mereka, sehingga tertawallah Juwairiyah binti Al Harits tertawa. Abdullah bin Umar menceritakan hadits ini kepadaku, dan ia termasuk salah satu pasukan yang ikut saat itu." (HR. Ahmad: 4625).³¹

C. Metode Dakwah dan Media Dakwah *Bil Qalam*

Dalam melakukan dakwah tentunya tidak terlepas dari metode apa yang digunakan agar dakwah yang ingin disampaikan oleh para da'i kepada mad'u dalam melaksanakan tugasnya akan mudah diterima orang, dan itu merupakan proses berjalannya dakwah. Berdasarkan firman Allah bahwa dakwah memiliki prinsip, dakwah tidak hanya menunjukkan kekuatannya, tidak hanya berpedoman pada suatu metode, namun harus tetap efektif dalam penyampaiannya.

³⁰ Muhammad Irham, *Implementasi Nilai-nilai Dakwah Dalam Manajemen Pemasaran Bank BNI Syariah Pekan Baru* (Skripsi), Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017. Hal. 34

³¹ Imam Ahmad Bin Hambal, *Syarah Musnad Imam Ahmad*, jilid VI, (Jakarta: Pustaka Azzam,tt).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾ (Q.S. An-Nahl: 125)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³²

Allah SWT berfirman memerintahkan kepada Rasul-Nya Muhammad Saw untuk menyeru manusia kejalan Allah dengan hikmah, Ibnu Jarir berkata, “Yaitu Al-qur’an dan Hadits yang Allah turunkan kepadanya. (*Mauidhatul hasanah*), dan pelajaran yang baik,” termasuk peringatan teguran dan kejadian-kejadian yang telah dialami oleh manusia. Rasulullah Saw diminta untuk mengingatkan mereka akan hal itu, supaya mereka lebih hati-hati dan waspada dengan adzab Allah SWT. Firman Allah SWT:

وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik.” Maksudnya adalah jika di antara mereka ada yang mengajak diskusi dan berdebat, maka hendaklah membantah mereka dengan wajah yang berseri, lemah lembut dan bahasa yang sopan, sebagaimana yang difirmankan Allah SWT:

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta Selatan: Wali, 2012), hal. 281

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ

Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zhalim di antara mereka.”(QS. Al-‘Ankabut:46).

Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan Rasul-Nya agar lemah lembut, sebagaimana perintah-Nya kepada Nabi Musa dan Nabi Harun tatkala Allah mengutus mereka kepada raja Fir’aun yang diabadikan dalam firman-Nya;

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴿٤٤﴾

*“ Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.” (QS. Thaha: 44).*³³

Dalam melakukan aktivitas dakwah ada banyak hal yang harus kita perhatikan, menjadi *da'i* yang handal dan dapat didengarkan oleh banyak orang tidak hanya dituntut cerdas dalam melakukan dakwah tetapi juga harus menjadi teladan yang dapat menjadi panutan bagi para *mad'u*. Tidak ada kata berhenti dalam dakwah, walaupun dalam situasi dan kondisi serta berhadapan dengan siapapun. Islam memang agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong umatnya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.³⁴

³³ Syaikh Syafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5 (Pustaka Ibnu Katsir: Bogor, 2000), hal. 279-278

³⁴ Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 319.

Dalam hadis riwayat Ahmad dikatakan:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهْيَعَةَ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ
قَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَفْرَأُ وَهُوَ يُصَلِّي نَحْوَ الرُّكْنِ قَبْلَ أَنْ يَصْدَعَ بِمَا يُؤْمَرُ
وَالْمُشْرِكُونَ يَسْتَمِعُونَ { فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ishaq berkata, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Lahi'ah dari Abu Al Awad dari 'Urwah dari Asma' binti Abu Bakar dia berkata, "*Sebelum Rasulullah berdakwah dengan terang-terangan aku pernah mendengar beliau membaca ayat ketika beliau shalat menghadap rukun, sedangkan orang-orang musyrik mendengarkan: '(Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?)' (QS. Ar rahmaan: 13).* (HR. Ahmad: 25717).³⁵

Menjadi muslim sejati tidak hanya berbuat kebajikan saja namun memberi pengetahuan dan pembelajaran bagi orang-orang yang membutuhkan sehingga apa yang selama ini kita dapatkan berguna bagi orang lain, dengan meyiarkan informasi Islami kepada mereka yang mungkin sangat minim tentang pengetahuan agama agar dapat merubah diri mereka menuju kejalan yang lebih baik. Berdakwah haruslah dengan niat yang tulus dan bersungguh-sungguh untuk mendapat ridha dari Allah, agar ilmu yang kita sampaikan kepada orang-orang disekitar dapat menerima dengan baik, terhadap nila-nilai agama yang kita tanamkan.

³⁵ Imam Ahmad Bin Hambal, *Syarah Musnad Imam Ahmad*. Musnad ahlul bait , (Jakarta: Pustaka Azzam,tt).

1. Metode Dakwah

Agar terwujudnya tujuan dan sasaran dakwah, salah satu faktor pendukung yang sangat penting di samping banyak faktor yang lain yaitu penggunaan metode yang relevan, dan sistematis dan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat.³⁶

Dalam buku *Manajemen Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur'an* karya Jakfar Puteh dan Alwahidi Ilyas menyebutkan bahwa metode dakwah merupakan cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dan tujuan, dan dapat juga diterjemahkan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan agar tercapai tujuan yang ditentukan. Metode dakwah juga bisa dikatakan sebagai cara yang ditempuh oleh da'i dalam melaksanakan tugasnya berdakwah, metode dakwah menyangkut masalah bagaimana cara berdakwah itu harus dilakukan. Dakwah akan lebih efektif bila mempergunakan cara yang tepat.³⁷

Beberapa pendapat ahli tentang definisi metode dakwah antara lain:

- a. Al-Bayuni mengemukakan definisi metode dakwah yaitu cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.³⁸

³⁶ Jakfar Puteh dan Alwahidi Ilyas, *Manajemen Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur'an*, (Banda Aceh: Buku Laela, 2013), hal. 77.

³⁷ Alias, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jurnal Wardah: No. 23/ Th. XXII/Desember 2011, hal. 145.

³⁸ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 306.

- b. Said bin Ali al-Qahthani menyebutkan bahwa metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.
- c. Menurut ‘Abd al-Karim Zaidan metode dakwah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.

Dalam buku Pengantar Ilmu Dakwah disebutkan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’i (komunikator) kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.³⁹

Dalam penyampaian dakwah tentunya sebagai seorang da’i ada banyak langkah-langkah yang harus diterapkan untuk melakukan dakwah dalam penyampaian ajaran Islam, agar dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh mad’u sesuai ajaran Allah, tentunya tidak terlepas dari Al-Quran dan hadis yang termaktub dalam surah an-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾ (Q.S An-Nahl: 125)

³⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hal. 243.

Artinya : “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”.⁴⁰

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada Rasul Saw. Untuk menyeru manusia kepada jalan yang benar dengan salah satu dari tiga cara: yaitu dengan *hikmah*, *mau'izhah hasanah* dan *mujadalah*. Ketiga metode ini diterapkan sesuai dengan keadaan yang masyarakat hadapi.

1. *Al- Hikmah*

Pengertian *Al- Hikmah* dalam Al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah “*hukman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.⁴¹ M. Abduh berpendapat bahwa, Hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafazh akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya.⁴² Prof. DR. Toha Yahya Umar, M.A., menyatakan bahwa Hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Selatan: Wali, 2012), hal. 281

⁴¹ Munir, *Metode Dakwah*, hal. 8.

⁴² *Ibid*, hal. 9.

dengan larangan Tuhan. *Al-Hikmah* juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi sempurna.⁴³

Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada human oriented maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis.⁴⁴ Sebagai metode dakwah, *al-Hikmah* diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.⁴⁵ Dengan demikian dapat diketahui bahwa hikmah mengajak manusia menuju jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah, dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya. Dengan kata lain yang harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.⁴⁶

2. *Mau'izhah Hasanah*

Mau'izhah hasanah atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audience sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. Jadi, dakwah bukan propaganda.⁴⁷ Menurut Ali Musthafa Yakub, dakwah mau'izhah hasanah, adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik dan

⁴³ Munir, *Metode Dakwah*, hal. 10.

⁴⁴ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, hal. 98.

⁴⁵ Munir, *Metode Dakwah*, hal. 10.

⁴⁶ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, hal. 99.

⁴⁷ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, hal. 99-100.

bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiensi dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.

Sebagai seorang da'i harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwah sesuai tingkat berpikir dan lingkup pengalaman dari objek dakwah, agar tujuan dakwah sebagai ikhtiar untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam kehidupan pribadi atau masyarakat dapat terwujud.

Adapun pengertian secara Istilah, ada beberapa pendapat antara lain:

- a. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanddin adalah sebagai berikut:
 “ *Al-Mau'izhah al-Hasanah*” adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.⁴⁸
- b. Menurut Abdul Hamid al-Bilali: *al-Mau'izhah al-Hasanah* merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Mau'izhah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif. Prinsip dakwah dengan metode ini, berarti mengutamakan sifat kasih sayang, lembut dan senantiasa memahami

⁴⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hal. 251.

perasaan serta gejolak jiwa dari orang yang didakwahkan. Sebab, sifat seperti ini dapat membuat seseorang merasa dihargai nilai kemanusiaannya dan mampu membangkitkan perasaan sebagaimana diinginkan.⁴⁹

3. *Al-Mujadalah*

Dari segi etimologi (bahasa) lafazh mujadalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melihat. Apabila ditambahkan Alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan faa ala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” perdebatan.⁵⁰ Menurut Ali al-Jarisyah, dalam kitabnya *Adab al-Hiwar waalmunadzarah*, mengartikan bahwa “ *al-Jidal*” secara bahasa dapat bermakna pula “datang untuk memilih kebenaran” dan apabila berbentuk isim “*al-Jadlu*” maka berarti “pertentangan atau perseteruan yang tajam. Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah (*al-Hiwar*). Al-Mujadalah (*al-Hiwar*) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Mujadalah dalam Al-Qur’an melalui ayat-ayatnya menaruh perhatian yang besar pada percakapan ataupun dialog demi menegakkan dali-dalil ke-Esaan Allah dan membuktikan misi Rasulullah. Metode ini ditempuh demi menggapai

⁴⁹ Jakfar Puteh dan Alwahidi Ilyas, *Manajemen Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur’an*, hal. 94.

⁵⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hal. 253-245.

kebenaran yang meyakinkan hati, menyegarkan jiwa, menenangkan perasaan dan menjadikan kaum muslimi hidup dalam iman yang kuat.⁵¹

2. Dakwah Bil-Qalam

Pengertian qalam secara etimologis, berasal dari bahasa Arab *qalam* dengan bentuk jamak *aqlām* yang berarti kalam penulis, pena, penulis. Pengertian lainnya yang disebutkan dalam buku *Jurnalisme Universal*, antara lain:⁵²

- a. Menurut Quraish Shihab bahwa kata *qalam* adalah segala macam alat tulis menulis hingga mesin-mesin tulis dan cetak yang canggih.
- b. Al-Qurtubi menyatakan bahwa *qalam* adalah suatu penjelasan sebagaimana lidah dan qalam yang dipakai menulis (oleh Allah Swt.) baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi. Jadi penjelasan al-Qurtubi menunjukkan bahwa qalam adalah sebuah alat untuk merangkai tulisan, lalu berkembang menjadi alat cetak atau mencetak.
- c. Al-Shabuni mengungkapkan bahwa *qalam* adalah pena untuk menulis, alat untuk mencatat berbagai ilmu dari ilmu yang ada dalam kitab Allah Swt. hingga apa yang menjadi pengalaman manusia dari masa ke masa. Penjelasan al-Qurtubi sama dengan apa yang disampaikan oleh Imam asy-Syaukani dalam kitab *Fat al-Qadīr*, bahwa *al-qalam* menunjukkan kepada alat yang digunakan untuk menulis. Dan menurut sebagian besar ulama, makna al-qalam adalah apa yang tertulis di *lauh al-mahfūdz*.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dakwah *bilqalam* adalah mengajak manusia untuk berbuat kebaikan menuju kepada ajaran Allah dan meninggalkan

⁵¹ Munir, *Metode Dakwah*, hal. 315.

⁵² Mukh Khaidar Ali, Skripsi. *Dakwah Bil Qalam Ustadz Ismail Idris Musthafa di Nusantara*, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, 2017), hal. 29.

segala larangan nya yaitu melalui sebuah tulisan segala bentuk informasi yang berbentuk nilai-nilai keislaman dapat dituangkan kedalam bentuk tulisan dengan cara menggunakan media buku, majalah juga melalui sebuah novel.

Pengertian dakwah *bil qalam* menurut Suf Kasman yang mengutip dari Tasfir Departemen Agama RI menyebutkan definisi dakwah *bil qalam*, adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt. melalui seni tulisan. Kasman juga mengutip pendapat Ali Yafie yang menyebutkan bahwa, dakwah bil qalam pada dasarnya menyampaikan informasi tentang Allah Swt., tentang alam atau makhluk-makhluk dan tentang hari akhir atau nilai keabadian hidup. Dakwah model ini merupakan dakwah tertulis lewat media cetak.⁵³

Menurut Syeikh Abu Ali Al-Fadl bin Hasan Al-Tabrasi mengatakan bahwa qalam adalah salah satu alat yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan keinginannya, sehingga bisa sampai pada yang jauh maupun yang dekat.⁵⁴ Sedangkan menurut Jalal Al-Din Abdurrahman bin Abi Bakr Al-Suyuthi menyatakan bahwa al-qalam adalah alat yang digunakan Allah untuk menulis takdir yang baik maupun jelek yang bermanfaat atau yang berbahaya. Abdurrahman bin Nasir Al-Sa'di menyebutkan bahwa qalam mencakup secara keseluruhan apa yang digunakan untuk menulis berbagai macam ilmu pengetahuan. Dakwah merupakan sebuah media yang bisa dilakukan oleh banyak orang untuk memberi pengetahuan dan ilmu yang baik agar tidak melakukan hal-

⁵³ *Ibid*, hal. 30.

⁵⁴ Siti Mahmudah, *Peran Jurnalis Di Surat Kabar Replubika Dalam Dakwah Bil-Qalam*. Skripsi (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2013), hal. 23.

hal yang tidak diinginkan, dakwah juga dapat membawa pengaruh yang baik kepada setiap orang, dengan adanya dakwah sesuatu yang belum diketahui akan mudah untuk mendapatkan melalui dakwah-dakwah yang disiarkan terutama bagi masyarakat awam.

Dakwah yang dilakukan melalui media tulisan juga membuat kita mengasah dalam bidang jurnalistik untuk dapat menulis dengan baik, apalagi tentang ajaran-ajaran islam yang mana orang-orang awam yang tidak memiliki internet bisa membaca lewat buku-buku terkait nilai-nilai keislaman, seperti orang yang mempelajari kitab kuning, yang mana banyak pengetahuan agama yang akan didapatkan. Model komunikasi dakwah *bil-qalam*, yakni model komunikasi melalui tulisan. Berbagai bentuk tulisan dapat menjadi cara seseorang berdakwah karena kenyataannya tidak semua orang memiliki kemampuan retorika untuk berdakwah, tidak semua orang memiliki kemampuan berceramah dalam berdakwah. Sementara orang tersebut memiliki keterpanggilan untuk berdakwah, menyampaikan suatu pesan agama kepada khalayak.

Berdakwah dengan tulisan misalnya dalam bentuk karya buku, artikel di media tulis cetak, hasil karya penelitian, dan berbagai opini yang disampaikan secara tertulis.⁵⁵ Dakwah dengan tulisan merupakan bagian integral dari bidang kajian dakwah. Ia merupakan kajian atas salah satu unsur dakwah yaitu media dakwah. Awalnya, manusia berkomunikasi melalui lisan, kemudian dengan

⁵⁵ Yuliyatun, *Model Komunikasi Dakwah Berbasis Bimbingan Konseling Islam Analisis terhadap Dialog Interaktif Kajian Fiqh Muslimah di Radio Pas FM Pati*. Jurnal At-Tabsyir Vol. 3, No. 2 Desember 2015. Hal. 260.

tulisan, audio, visual dan audio visual. Karena semua media tersebut untuk berdakwah menjadi penting adanya.⁵⁶

Dakwah *bil-qalam* diharapkan dapat membangkitkan kegairahan dan membuka jalan, bagi para da'i untuk lebih kreatif dan produktif dalam memanfaatkan era informasi dan keterbukaan, mampu terlibat secara aktif menulis dakwah diberbagai media massa.

D. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).⁵⁷

1. Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Nasruddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, *mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.⁵⁸

Sebagai seorang da'i ia dituntut harus bisa menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk

⁵⁶ Siti Mahmudah, *Peran Jurnalis Di Surat Kabar Replubika Dalam Dakwah Bil-Qalam*. Skripsi (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2013), hal. 31.

⁵⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal 21

⁵⁸ Ibid, hal. 22.

memberi solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode metode yang dihadapkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng. Seorang dai'i juga harus memiliki jiwa kepemimpinan dan pengetahuan yang luas terkait apa yang ingin disampaikan terutama dalam menyampaikan ajaran Islam, namun juga harus melihat bagaimana keadaan sosial yang ada disekitarnya jangan sampai menyinggung para pendengar dengan apa yang disampaikan.

2. *Mad'u* (penerima Dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.⁵⁹ *Mad'u* adalah orang yang menerima dakwah, atau dalam ilmu komunikasi disebut komunikan yaitu sebagai penerima pesan, sebagai *mad'u* kita harus memperbanyak pengetahuan dengan cara mengikuti kajian-kajian yang dapat membuat kita lebih mendalami ilmu agama agar kita dapat menyeimbangi dunia maupun akhirat, sehingga pengetahuan yang kita miliki tidak terbatas pada satu perkara saja, namun banyak hal-hal yang lain yang harus diketahui.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

⁵⁹Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hal. 23.

- a. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.⁶⁰
- b. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

3. *Maddah* (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.⁶¹

Materi dakwah dapat dikategorikan dalam beberapa jenis masalah:

- a. Masalah Akidah (keimanan) yaitu mengajarkan tentang akidah Islamiah, hal utama yang dijadikan materi dakwah adalah masalah akidah dan keimanan.
- b. Masalah Syariah yaitu cerminan sebagai peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya.
- c. Masalah Akhlak merupakan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia, dalam Islam diajarkan bahwa akhlak itu merupakan perubahan atau tindakan seseorang dan juga bisa

⁶⁰ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, hal. 23.

⁶¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, hal. 24.

dikatakan sebagai cerminan seseorang. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dengan ukuran yang bersumber pada Allah SWT.

4. *Wasilah* (Media) Dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah.⁶² Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- a. Lisan adalah media yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, cermah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
- c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, Internet dan sebagainya.

⁶²Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hal. 32.

- e. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

5. *Thariqah* (Metode) Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.⁶³ Firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 25

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ
بِغَيْرِ عِلْمٍ ۖ أَلَا سَاءَ مَا يَزُرُونَ ﴿٢٥﴾ (Q.S. An-Nahl: 25)

Artinya : *(ucapan mereka) menyebabkan mereka memikul dosa-dosanya dengan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat, dan sebahagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikitpun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, Amat buruklah dosa yang mereka pikul itu.*⁶⁴

Dalam buku Tafsir Al Azhar karya Prof. Dr. Hamka menjelaskan “supaya mereka pikul beban mereka dengan sempurna di Hari Kiamat dan beban orang-orang yang mereka sesatkan dengan tidak berpengetahuan.” Azab itulah yang akan jadi balasan kepada mereka kelak. Yang jadi pokok asal ialah sombong, tinggi hati, padahal jiwa kosong dari budi, akal kosong dari ilmu. Memang

⁶³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hal. 32.

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Selatan: Wali, 2012), hal. 269

menurut ilmu jiwa kesombongan adalah pertanda dari kerendahan diri. Karena dengan sombong itulah orang menyembunyikan kekurangannya. Neraka jahannam jualah tempat mereka. Pikullah beban kesombongan yang berat itu kesana, beserta beban orang-orang yang telah disesatkan dengan tidak berilmu, yang hanya meraba-raba mencari jalan gelap, karena tidak mau melalui jalan yang terang dan benar. Sungguh jahatlah apa yang mereka pikul.⁶⁵

Dari penjelasan tafsir diatas dalam berdakwah kita dianjurkan memiliki sifat yang tidak malu dalam mengakui kekurangan serta kesalahan dalam diri kita sendiri, jangan hanya karena ingin terlihat sempurna dihadapan orang lain, kita memanfaatkan ketidaktahuan orang lain dalam berdakwah, untuk menutupi kekurangan kita.

6. *Atsar* (Efek) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).⁶⁶ *Atsar* (efek) Dakwah sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

E. Konsep Umum Tentang Novel.

1. Pengertian Novel

⁶⁵ Hamka, *Tafsir Al Azhar*, (Pustaka Panjimas: Jakarta, 1999), hal. 235.

⁶⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hal. 34.

Novel merupakan karya imajinasi seseorang yang dituangkan ke dalam cerpen ataupun dapat berupa pengalaman-pengalaman atau peristiwa nyata yang dapat dijadikan sebagai sarana penghibur bagi si pembaca. Dan dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk seseorang ketika membaca agar dapat menanamkan hal-hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Novel merupakan sebuah media yang dapat membantu para masyarakat dalam menambah wawasan dan pengetahuan untuk dapat memperkaya ilmu pengetahuan, dari isi atau pesan yang terdapat dalam sebuah novel. Novel tentunya sudah banyak diminati oleh banyak kalangan, baik muda mudi maupun orang-orang yang dewasa. Kadang dengan membaca novel kita dapat menghibur diri kita untuk menjadi hal lebih menyenangkan, dan bahkan banyak hal-hal yang baru maupun pengalaman-pengalaman yang dapat kita jadikan sebagai pelajaran untuk hidup kita.

Menurut Surana novel adalah suatu genre sastra yang melukiskan kejadian yang luar biasa, yang berakhir dengan perubahan nasib tokoh utamanya.⁶⁷ Priyatni berpendapat bahwa novel berasal dari bahasa latin *novellus*. Kata *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dibentuk dari karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama. Kehadiran novel sebagai salah satu bentuk karya sastra berawal dari kesustraan Inggris pada awal abad ke-18.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel merupakan karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan

⁶⁷ Radfan Faisal, *Kajian Post Modernisme Pada Novel "Maryamah Karpov" Karya Andrea Hirata*, Jurnal Artikulasi Vol.7 No.1 Februari, hal. 401.

orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel merupakan suatu bentuk media komunikasi yang penyampaian informasi dan pesan-pesan moralnya dikemas dengan bahasa yang ringan dan menarik sehingga membantu para pembacanya memahami secara baik.⁶⁸ Nurgiyantoro berpendapat bahwa istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novellet* (Inggris: *novellet*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Senada dengan pendapat tersebut. Abrams menyatakan bahwa sebutan novel dalam bahasa Inggris yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti “Sebuah barang baru yang kecil”, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek (*short story*) dalam bentuk prosa.⁶⁹ Berdasarkan sudut pandang seni, Waluyo menyatakan bahwa novel adalah lambang kesenian yang baru yang berdasarkan fakta dan pengalaman pengarangnya. Susunan yang digambarkan novel adalah suatu yang realistis dan masuk akal. Kehidupan yang dilukiskan bukan hanya kehebatan dan kelebihan tokoh (untuk tokoh yang dikagumi), tetapi juga cacat dan kekurangannya.⁷⁰ Selain itu Waluyo juga menyebutkan bahwa novel bukan hanya sebagai alat untuk hiburan namun merupakan bentuk seni yang mempelajari dan

⁶⁸ Muhammad Munawir Pohan, *Analisis Framming Nilai Siri' Pada Sosok Zainuddin Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Islam Vol. 7. No. 1. Januari–Juni 2018, hal. 104.

⁶⁹ Azma Adam, *Karakter Tokoh Dalam Novel Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye*, Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015/ ISSN 1979-8296, hal. 3.

⁷⁰ Syahrizal Akbar, Retno Winarni, *Andayani, Kajian Logis Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel “Tuan Guru” Karya Salman Faris*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol 1, No 1, 2013 (54-68), hal. 57.

melihat segi-segi kehidupan dan nilai baik-buruk (moral) dalam kehidupan, mengarahkan kepada pembaca tentang pekerti yang baik dan budi yang luhur

2. Perkembangan Novel

Perjalanan novel dimulai dari timbulnya novel-novel Melayu China sekitar tahun 1885. Novel bahasa Melayu pertama ditulis oleh Lie Kim Hok (*Sobat Anak-Anak*) dalam bahasa Melayu China pada tahun 1884. Novel-novel Melayu China mencapai puncak ketenarannya setelah tahun 1925 dengan terbitnya seri bulanan. Pada tahun-tahun itu muncul novel Marga T berjudul *Karmila* (1913) yang pada awalnya dimuat sebagai cerita bersambung pada harian Kompas. Novel Marga T yang kemudian muncul dengan berbagai judul antara lain *Badai Pasti Berlalu* (1914) dan *Gema Sebuah Hati* (1916). Marga T bersama Ashadi Siregar telah membuka babak baru dalam penulisan novel populer di Indonesia, baik dalam hal bentuk maupun isi. Novel-novel populer bertema kisah cinta pada masa itu cenderung dangkal isinya, pendek isinya, men-generalisasi, dan menonjolkan unsur pornografis. Sementara novel-novel Marga T dan Ashadi Siregar sudah lebih utuh dan cukup panjang sebagai novel, menggunakan bahasa yang baik, serta digarap dengan pandangan yang terpelajar.⁷¹

Novel merupakan salah satu karya sastra yang tidak asing lagi bagi kita. Novel merupakan sebuah alat untuk mengimplementasikan kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh manusia dan kemudian di tuliskan dalam karya fiksi. Pada pertengahan abad 19 Abdullah Bin Abdul Kadir Munsyi telah meletakkan dasar-dasar penulisan prosa dengan teknik bercerita yang bertumpu pada data historis

⁷¹ Mailanizilya, *Sejarah Perkembangan Novel Indonesia*, Artikel Indonesia 12 Februari (2016), di akses hari sabtu jam 11.15, 7 Desember 2019

atau sejarah dan biografis. Kemudian pada awal abad 20 karya yang dianggap dan diakui memenuhi aspek-aspek dan juga unsur-unsur struktur dari sebuah novel adalah karangan Mas Marco Kartodikromo dan karya Merari Siregar.

Kemudian masa selanjutnya adalah pada masa balai pustaka. Segolongan kecil masyarakat India Belandan telah membaca karya sastra yang berbentuk novel dalam bahasa Melayu, beberapa tahun sebelum *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli diterbitkan Balai Pustaka pada tahun 1922. Oleh beberapa kritikus, novel tersebut dianggap novel penting, pertama dalam sejarah kesusastraan Indonesia Modern. Dua tahun sebelumnya penerbit yang sama mengeluarkan *Azab dan Sengsara* karya Merari Siregar dan pengarang yang sama telah menerbitkan sebuah novel *Saduran, Si Jamin dan Si Johan*, pada 1919.

Dalam perkembangan selanjutnya Balai Pustaka dianggap mempunyai peran yang penting dalam penerbitan novel di Indonesia, tidak hanya yang ditulis dalam bahasa Melayu tetapi juga ditulis dalam bahasa daerah seperti Jawa dan Sunda. Jaringan perpustakaan rakyat, perpustakaan sekolah, dan toko buku yang diatur sangat rapi oleh penerbit pemerintah itu banyak membantu penyebaran buku-buku terbitannya. Meningkatnya minat baca menyebabkan Balai Pustaka harus secara aktif mencari naskah agar judul-judul buku yang diterbitkannya semakin banyak.⁷²

Dari masa ke masa novel mengalami banyak perkembangan yang pesat. Di setiap novel-novel itu memiliki semangat yang berbeda yang mewakili masa atau tahun setiap novel tersebut terbit. Ada perkembangan menarik dalam penulisan

⁷² Hajar Fitriyanto, *Sejarah Sastra Indonesia dan Periodisasinya*, Artikel Academia Edu, di akses pada hari Sabtu jam 11.56 tahun 2016 hal 8

novel yang mana bukan saja masalah tentang ratusan judul novel yang dihasilkan disetiap tahun, melainkan juga judul-judul dari novel tersebut yang difilmkan dari berbagai tema yang ada seperti masalah sejarah, seks, perempuan, keagamaan, sosiologi politik dan lain sebagai nya.⁷³

3. Unsur-Unsur Novel.

Dalam penyusunan novel terdapat unsur-unsur yang membangun novel tersebut. Unsur pada novel terbagi dalam 2 (dua) bagian, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur yang terdapat dalam novel tersebut, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang terdapat diluar novel. Berikut merupakan unsur intrinsik dari sebuah novel :

a. Tema

Tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur simantis dan bersifat abstrak secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan implisit.

b. Alur (pot)

Menurut Abrams, alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

c. Latar

Menurut Abrams, latar disebut juga sebagai landa tumpu yang menunjukkan pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

⁷³ Mahfud Achyar, *Sejarah Perkembangan Novel Indonesia*, Journal Achyars, 13 januari (2009), diakses pada 6 Desember 2019.

d. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita. Sedangkan cara sastrawan menampilkan tokoh disebut penokohan, inilah yang dikemukakan oleh Aminuddin.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah tempat seorang sastrawan memandang ceritanya. Dari tempat itulah sastrawan bercerita tentang tokoh, peristiwa, tempat, waktu dengan gayanya sendiri.

f. Gaya Bahasa

Menurut Aminuddin, gaya bahasa adalah cara seseorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menyuguhkan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca

g. Amanat

Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra, serta pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.

4. Jenis-jenis Novel

Dilihat dari segi mutunya, novel dibedakan menjadi novel populer, novel literer, dan novel picisan. Berdasarkan tipe atau sifatnya, novel diklasifikasikan menjadi novel absurd dan novel horor. Sedangkan panjang pendeknya cerita, ada

novel biasa (panjangnya standard) dan ada juga yang disebut novelet (novel singkat).⁷⁴ Berikut ini jenis-jenis novel:

a. Novel Populer

Novel populer ini merupakan karya sastra yang berbentuk prosa yang menyuguhkan problema kehidupan yang berkisar pada cinta asmara yang simpel dan bertujuan untuk hiburan. Jenis novel ini banyak sekali beredar dalam kesusastraan Indonesia sejak dahulu hingga sekarang bahkan akan terus berkembang sampai akhir kehidupan manusia. Contoh novel populer antara lain: *Badai Pasti Berlalu* dan *Karmila* Karya Marga T., *Cintaku di Kampus Biru* dan *Kugapai Cintamu* Karya Ashadi Siregar, *Raumanen* Karya Marianne Katoppo.

b. Novel Literer

Novel literer merupakan novel yang bermutu sastra, disebut juga novel serius karena keseriusan atau kedalaman masalah-masalah kehidupan manusia yang diungkapkan pengarangnya. Novel literer yaitu novel yang menyajikan persoalan-persoalan kehidupan manusia secara serius, bersifat filsafat, dan langgeng (abadi) yang bermanfaat bagi penyempurnaan dan artinya kehidupan manusia, disamping pesona hiburan dan nikmat cerita. Karya-karya mereka diantaranya: *Sang Guru* Karya Gerson Poyk, *Harimau-harimau Senja di Jakarta*, *Jalan Tak Ada Ujung* Karya Mochtar Lubis, *Keberangkatan Pada Sebuah Kapal*, *Namaku Hiroko*, *La Barka* Karya N.H.

c. Novel Picisan

⁷⁴ Asep Juanda, *New Edition Pocket Book Bahasa Indonesia* (Jakarta Selatan: Cmedia, 2017), hal. 126-135.

Suatu novel yang isinya cenderung mengeksploitasi selera dengan suguhan cerita yang mengisahkan cinta asmara yang menjurus ke pornografi dan pornoaksi. Novel-novel yang dapat digolongkan sebagai novel picisan adalah *Tante Maryati* Karya Motinggo Busye dan *Gaun Hitam Seorang Hostess* serta *Bungalow di Puncak Bukit* karya Abdullah Harahap.

d. Novel Absurd

Novel Absurd adalah suatu cerita fiksi berbentuk novel yang kisah ceritanya menyimpang dari logika biasa, irasional (tidak masuk akal), realitas bercampur angan-angan dan mimpi. Novel absurd didasari oleh aliran surealisme. Tokoh-tokoh cerita dalam novel ini dikatakan “anti tokoh”, yakni seorang atau suatu tokoh yang mustahil adanya. Misalnya orang mati hidup kembali, bunga dan mayat dapat berbicara, seekor sapi bisa terbang dengan kecepatan tinggi. Ini merupakan contoh dari novel absurd yaitu: *Sobar* karya Putu Wijaya. Di dalamnya dikisahkan dua orang sahabat yang berkelahi. Salah seorang membunuh temannya, tetapi yang terkapar malah mayatnya sendiri. Para tokoh novalis Indonesia dengan ceritanya yang absurd ialah Putu Wijaya, Budi Dharma, dan Iwan Simatupang.

5. Fungsi Novel

Fungsi novel pada dasarnya untuk menghibur para pembaca. Novel pada hakikatnya adalah cerita yang terkandung juga didalamnya yang bertujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Novel juga memuat tentang kehidupan manusia dalam menghadapi permasalahan hidup. Fungsi lain dari novel adalah

mempelajari tentang kehidupan manusia pada zaman tertentu.⁷⁵ Hal ini yang membuat para pengarang untuk menuangkan dalam karya sastra (novel). Selain itu dengan membaca novel akan memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup. Karya sastra novel mengandung keindahan yang dapat menimbulkan rasa senang, nikmat, terharu, menarik perhatian, menyegarkan perasaan pembaca.

Abrams mengklarifikasikan fungsi novel ada empat kategori. Pertama, fungsi mimetik yang menekankan peniruan dan reflektifitas sebuah novel terhadap konteks. Kedua, fungsi pragmatik yang mengutamakan utilitas novel dalam mencapai efek-efek tertentu pada pembacanya (masyarakat). Fungsi pragmatik memaparkan bagaimana karya sastra dapat memengaruhi konteks.⁷⁶ Ketiga, fungsi ekspresif yang memandang novel terutama hubungannya dengan pengarang sebagai seorang individu. Novel merupakan wadah ekspresi, persepsi, dan perasaan pengarang. Keempat adalah fungsi objektif. Objektivitas karya sastra menuntutnya untuk lepas dari konteks dan pengarang. Novel bebas dan otonom. Penilaian atas novel berarti penilaian terhadap nilai-nilai instrinsik lainnya.

Agustien S., Sri Mulyani, dan Sulistiono menguraikan beberapa fungsi sastra(novel), yaitu:

- a. Fungsi rekreatif, yaitu sastra yang dapat memberikan hiburan menyenangkan bagi pembacanya.

⁷⁵ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), hal. 72-76.

⁷⁶ Aprinus Salam dan Ramayda Akmal, *Pahlawan dan Pecundang Militer dalam Novel-novel Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hal. 14.

- b. Fungsi didaktif, mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena adanya nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung didalamnya.
- c. Fungsi estetis, mampu memberikan keindahan bagi pembacanya.
- d. Fungsi moralitas, mampu memberikan pengetahuan kepada pembacanya sehingga mengetahui moral yang baik dan yang buruk.
- e. Fungsi religius, mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para pembaca sastra.

6. Novel Dalam Perspektif Dakwah

Novel merupakan salah satu media dalam menyampaikan dakwah, karena menyampaikan dakwah tidak hanya dilakukan melalui mimbar-mimbar, media sosial, dan lain sebagainya, namun berdakwah bisa dilakukan melalui tulisan seperti menuangkan ide-ide yang mengandung nilai islami ke dalam sebuah novel. Karena novel dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dalam jangka waktu yang panjang, dan bisa dinikmati oleh generasi yang akan datang.

Memasuki zaman global seperti saat sekarang ini, pola dakwah *bil qalam* (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, novel, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif. Kelebihan dari dakwah *bil qalam* yakni pesan dakwahnya tetap tersampaikan meskipun da'inya sudah tidak ada, atau penulisnya sudah wafat.⁷⁷ Bagi sebagian orang dakwah lebih bisa dipahami melalui sebuah novel dibandingkan dengan media lain seperti mengikuti kajian-kajian, ataupun melalui media sosial. Bahkan novel dapat menjadi inspirasi bagi diri seseorang

⁷⁷ Anisatul Islamiyah, *Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara*, Jurnal Komunikasi Islam Volume 05, Nomor 01, Juni 2015, hal. 2.

untuk merubah menjadi pribadi yang lebih baik. Banyak sekali novel-novel yang bergenre islami difilmkan untuk ditayangkan di televisi agar mereka yang tidak gemar dalam membaca juga tahu, bahwa novel itu tidak menceritakan tentang kisah percintaan, petualangan, namun juga terdapat nilai-nilai positif yang perlu kita ketahui.

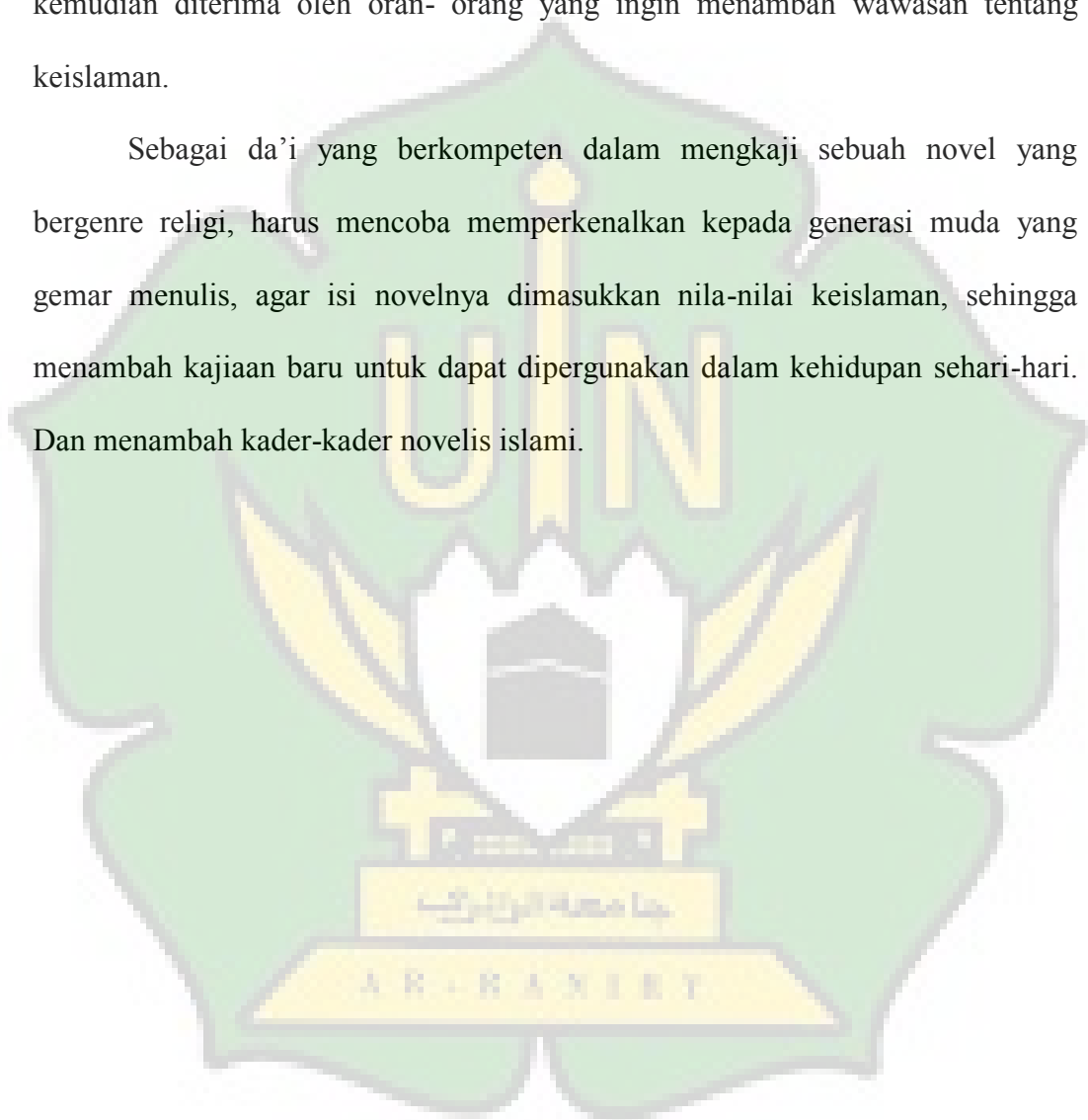
Dalam Berdakwah melalui novel pesan-pesan keagamaanya harus dikemas kedalam bentuk yang menarik dan menyentuh sehingga membuat kesan mendalam bagi pembaca, dan pada akhirnya pembaca akan mengamalkan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam novel tersebut. Karena novel yang baik akan membekali pembaca dengan suatu yang bermanfaat bagi kehidupan pembaca selanjutnya. Oleh karena itu novel sebagai wasilah dakwah Islam tidak hanya mengantarkan para pembaca kepada pemahaman yang terbatas pada bentuk ekspresi keagamaan yang formal yang berbau verbalisme saja, akan tetapi juga meliputi keseluruhan sikap dan upaya manusia mempertanyakan diri dan hakekat dirinya.

Dengan demikian novel sebagai karya sastra merupakan media dakwah yang relevan untuk saat ini ketika manusia mulai banyak yang terkikis nilai-nilai kemanusiaan dan melupakan hakikat kehidupan dan agamanya.⁷⁸ Dalam beberapa hal, novel berperan penting dalam menyampaikan dakwah, karena novel merupakan karya sastra yang bersifat modern. Materi yang dimuat didalamnya tidak terlalu berat, diketahui masyarakat umum dan isi cerita yang mudah dipahami, serta kemampuan novelis nya yang cerdas.

⁷⁸ Abdurrazaq, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Karya Sastra*, Jurnal Intizar Vol. 19, No. 2, 2013, hal. 208.

Bagi para da'i yang ingin berdakwah melalui novel, tentunya harus memahami bagaimana kondisi dan situasi umat pada saat ini dan masa yang akan datang, sehingga dapat menyesuaikan isi dakwah yang akan disampaikan dan kemudian diterima oleh orang-orang yang ingin menambah wawasan tentang keislaman.

Sebagai da'i yang berkompeten dalam mengkaji sebuah novel yang bergenre religi, harus mencoba memperkenalkan kepada generasi muda yang gemar menulis, agar isi novelnya dimasukkan nilai-nilai keislaman, sehingga menambah kajian baru untuk dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dan menambah kader-kader novelis islami.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tidak terlepas dari metode karena metode dalam penelitian merupakan hal yang paling penting. Dalam sebuah penelitian metode merupakan cara untuk memecahkan suatu masalah yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan keinginan mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami dan menjelaskan data penelitian yang dikumpulkan. Dalam penelitian Nilai-nilai Dakwah dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika peneliti menggunakan metode *Content Analysis*.. Analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik penelitian untuk menganalisis dan membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks.⁷⁹

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan pengumpulan data yaitu memahami, mengamati dan mencermati langsung pada novel yang akan dikaji. mencari informasi terkait dengan masalah-masalah penelitian baik dari buku, internet, novel dan sumber data lainnya.

Maka dalam penelitian ini penulis akan melihat Nilai-nilai Dakwah dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabila Rais dan suaminya Ranga Almahendra.

⁷⁹ Fatkhiatul Miladyah, Nilai-nilai Dakwah dalam Novel “Bismillah”. Skripsi (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Walisongo, 2019), hal. 17.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu dokumentasi. Metode dokumentasi, menyelidiki benda-benda tertulis, buku, majalah, peraturan, dan sebagainya. Dalam menggunakan berbagai cara tersebut diharapkan dapat memperoleh data yang representatif.⁸⁰ Dalam hal ini dokumentasi digunakan untuk mencari data-data yang berhubungan dengan subjek dan objek penelitian yang sedang diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan buku-buku, jurnal, skripsi, internet, PDF, dan sebagainya yang relevan.⁸¹

C. Sumber Data

Sumber data yang diambil langsung pada isi novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* atau didapat dalam buku, artikel jurnal maupun data-data yang didapat melalui online.

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini penulis dapatkan dari novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabila Rais dan suaminya Rangga Almahendra yang menceritakan kisah perjalanan perkembangan Islam di Amerika selama tinggal di Amerika.

⁸⁰ Taufiq Isma Azizah, *Nilai-nilai Akhlak Dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Skripsi (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN, 2017), hal 50

⁸¹ Moh Alwi Muharom, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel "Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu"* (Cirebon: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam, 2018), hal 7

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari penelitian pustaka (*library research*) seperti mencari beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian. Seperti artikel-artikel, media internet, serta buku-buku yang menjadi kajian penulis seperti:

1. Al-Qur'an dan Terjemahannya
2. Hadist dan Terjemahannya
3. Buku-buku tentang Dakwah dan Metode Dakwah
4. Buku tentang Tafsir Al-Qur'an
5. Skripsi, Tesis, Disertasi penelitian terdahulu
6. Jurnal Ilmiah
7. Media-media yang diakses dengan cara online seperti website yang berhubungan dengan penelitian penulis

D. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian di analisis melalui metode analisis isi dengan mengembangkan data-data yang telah ditemukan, temuan bahan yang akan dianalisis berupa kata-kata tertulis atau kutipan-kutipan di dalam sebuah novel. Analisis konten merupakan sebuah teknik ilmiah untuk memaknai teks atau konten. Krippendorff mendefinisikan analisis konten adalah sebagai sebuah teknik penelitian untuk menyimpulkan makna teks ataupun melalui prosedur yang dapat dipercayai.⁸² Dalam penelitian ini data yang diambil bersumber dari *Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Data yang diungkapkan

⁸² Vience Mutiara Rumata, *Analisis Isi Kualitatif Twitter "#TaxAmnesty" Dan "#AmnestiPajak*. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan. Vol. 18 No. 1 Juni 2017, hal 3

yaitu mengenai struktur data objek penelitian, representasi religiusitas, dan nilai-nilai religiusitas yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* ke dalam suatu uraian sehingga dapat diambil kesimpulan tentang nilai-nilai religi di dalam masyarakat. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan, dideskripsikan, kemudian dianalisis berdasarkan topik masalah yang diangkat. Berikut ini merupakan teknik analisis data yang digunakan⁸³ :

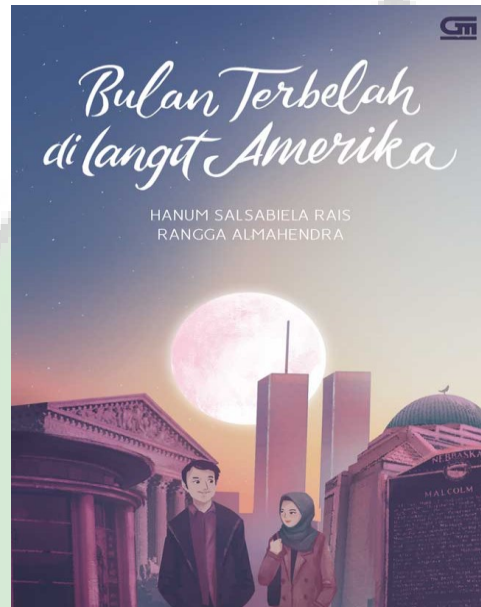
1. Membaca secara kritis, lebih mendalam, dan diulang hingga beberapa kali secara teratur.
2. Mengelompokkan atau mengklasifikasikan data berdasarkan topik penelitian yaitu unsur intrinsik novel (tokoh, alur, amanat, gaya bahasa, latar, tema, dan sudut pandang), deskripsi religiusitas di dalam masyarakat, serta nilai religi yang terdapat pada novel.
3. Mendeskripsikan struktur novel dan nilai religi yang terdapat dalam novel.
4. Menganalisis struktur novel dan nilai religi yang terdapat dalam novel
5. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam skripsi.
6. Menyusun data hasil analisis.

⁸³Ariyadhi, *Nilai Religiusitas dalam Novel Opera Van Gontor Karya Amroeh Adiwijaya dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran sastra di Sekolah*” Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013, hlm. 35, tidak dipublikasikan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Novel



Penulis	Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra
Judul	Bulan Terbelah di Langit Amerika
Genre	Roman
Penerbit	PT Gramedia Pustaka Utama
Tahun Terbit	2014, September
Halaman	349
ISBN	978-602-03-3676-3

2. Biografi Pengarang.

a. Hanum Salsabila Rais

Hanum Salsabila Rais adalah putri kedua Amien Rais, lahir dan menempuh pendidikan di Yogyakarta, dan ia pun kemudian mendapat Dokter gigi dari Universitas Gadjah Mada namun justru mengawali karirnya sebagai jurnalis dan reporter presenter di Trans TV. Tinggal di Austria selama 3,5 tahun bersama suaminya, menyukai jalan-jalan di museum dan istana Eropa Pernah bekerja sebagai jurnalis dan video *podcast maker* di executive *Academy Vienna*, tercatat pula sebagai koresponden untuk detik.com selama 3 tahun.

Tahun 2013 terpilih menjadi duta perempuan mewakili Indonesia untuk *Youth Global Forum* di Suzuka, Jepang oleh *Honda Foundation*. Bukunya berjalan di Atas Cahaya mendapatkan apresiasi Buku Nonfiksi Terfavorit 2013 dari Goodreads Indonesia. Film 99 Cahaya di Langit Eropa 1 dan 2 yang skenario filmnya ditulis sendiri olehnya dan suami mendapat apresiasi dari 1,8 juta penonton versi film Indonesia. Or.id. Setelahnya, 99 Cahaya di Langit Eropa meraih Book of The Year 2014 IKAPI dan Bulan Terbelah di Langit Amerika menjadi best seller Gramedia tahun 2014 serta meraih Buku Fiksi Terfavorit 2014 dari Goodreads Indonesia.

Buku-buku yang telah diterbitkannya, antara lain: *Menapak Jejak Amien Rais: Persembahkan Seorang Putri Untuk Ayah Tercinta* (2010), *99*

Cahaya di Langit Eropa (2011), *Berjalan di Atas Cahaya* (2013), dan *Bulan Terbelah di Langit Eropa* (2014), dan *Faith and the City* (2015).

b. Rangga Almahendra

Rangga Almahendra adalah suami Hanum Salsabiela Rais, teman perjalanan sekaligus penulis kedua buku ini. Menamatkan pendidikan dasar hingga menengah di Yogyakarta, kemudian berkuliah di Institut Teknologi Bandung dan S-2 di Universitas Gadjah Mada. Keduanya lulus dengan predikat *cum laude*. Memenangi beasiswa dari pemerintah Austria untuk studi S-3 di WU Wina, Rangga berkesempatan bertualang bersama istrinya menjelajah Eropa dan Amerika.

Pada 2010, ia menyelesaikan studinya dan meraih gelar doktor di bidang Internasional *Business&Management*. Saat ini ia tercatat sebagai dosen di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada dan Johannes Kepler University. Rangga sebelumnya pernah bekerja di PT Astra Honda Motor dan ABN AMRO Jakarta. Rangga juga merupakan sebagai Direktur Utama AdiTV (www.aditv.co.id), serta menjadi *Manager of Office International Affairs* FEB-UGM.

3. Sinopsis Novel

Novel Bulan terbelah di Langit Amerika merupakan novel karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra suaminya. Yang mengisahkan tentang perjalanan hidup mereka selama berada di Amerika. Perjalanan mereka di Amerika tentu adanya maksud dan tujuan. Tujuan sebenarnya adalah mereka

mendapatkan tugas yang harus diselesaikan. Misi yang mengharuskan mereka untuk melawan amarah sekaligus memperjuangkan Islam.

Hanum yang merupakan seorang jurnalis ditugaskan, Gertrud yang merupakan seorang bosnya di harian *Heut ist Wunderbar*. Wina, Austria untuk menulis sebuah artikel yang akan mengubah dunia, dengan tema “Would the world can be better without Islam?”. Topik yang sangat mengusik keyakinan. Sebelumnya Hanum menolak untuk melakukan tugas yang diberikan Gertrud kepadanya, namun Gertrud tidak menyerah untuk merayu hanum untuk dapat menulis artikel tersebut.

Karena Hanum merupakan seorang muslim, jadi Gertrud ingin Hanum yang menulisnya, karena beberapa artikel yang ditulis oleh Hanum sangat membuat Dewan redaksi harian *Heut ist Wunderbar* puas. Namun Hanum tetap menolaknya, karena menurutnya itu sangat memojokkan keyakinannya, namun sejenak ia berfikir dan akhirnya ia menerima tawaran dari Gertrud. Gertrud menyuruhnya, karena ia merupakan sosok muslim dan lebih pantas menulisnya, dan bukan orang lain yang tidak tahu apa-apa tentang islam.

Dengan ia menulis artikel tersebut “*Would the world can be better without Islam?*” tentunya itu berkesempatan dijawab TIDAK, artikel tersebut juga berkaitan dengan peringatan delapan tahun peristiwa 11 September yang terjadi di Amerika. Menewaskan banyak orang, nonmuslin sekaligus muslim yang berada disana. Pada saat itulah mereka menganggap penyebab terjadinya peristiwa itu disebabkan oleh muslim.

Sementara suaminya Rangga mendapatkan tugas dari Profesor Reinhard untuk membuat sebuah penelitian dalam bentuk paper tentang *strategic Management Society* dimana Rangga harus mengikuti konferensi pers pada saat membuat penelitiannya, karena disitu ia akan mendapat banyak masukan. Karena dalam konferensi pers tersebut di isi oleh seorang milyoner ternama yaitu Philipus Brown, maka Rangga harus merekam dan mencatat apa yang disampaikannya. Rangga dan Hanum sama-sama mendapatkan tugas di Amerika.

Rangga dengan semangat nya merencanakan agenda mereka ketika akan berada disana, ia menyelipkan agenda untuk bersenang-senang selama 6 hari, namun takdir berkehendak lain. Agenda yang telah direncanakan tidak terlaksana. Mereka harus berpisah karena menyelesaikan tugas masing-masing. Namun peristiwa pada 11 September 2001 yang belum tuntas. Pertemuan merekalah yang akan menjawab tentang perpecahan pada saat tragedi 11 September 2001, tentang kejadian sebenarnya.

4. Unsur Intrinsik Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika.

Unsur intrinsik adalah unsur yang terpenting dalam sebuah novel. Berdasarkan landasan teori yang telah diungkapkan pada bab 2 (dua), unsur intrinsik terdiri dari 7 (tujuh) bagian yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

a. Tema

Tema yang terdapat dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika bukan hanya 1 (satu) jenis saja sebagai intinya, tetapi 2 (dua) jenis, yaitu :

1. Tema Mayor ; tema mayor merupakan tema utama cerita, pada novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika, tema utamanya adalah religius yang merupakan suatu hubungan antar manusia dengan Tuhan yang memiliki keterkaitan dengan kebudayaan dan agama yang terdapat dakwah di dalamnya. Tidak hanya dalam berbentuk ritual ibadah, akan tetapi juga dalam bentuk kegiatan yang sesuai dengan ajaran agama. Hal tersebut sudah terlihat dari awal cerita Hanum menulis tokoh besar dan baik, tetapi berlainan dengan ajaran-ajaran serta norma agama yang diyakininya.
2. Tema minor merupakan tema atau makna dari sebuah cerita yang hanya terdapat dalam beberapa bagian saja dan tema tambahan yang dapat berdiri sendiri. Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika memiliki beberapa tema minor yaitu percintaan seperti kisah cinta antara Hanum dan Rangga, Ibrahim Hussein dan Azima Hussein, Micheal Jones dan Joanna Jones dan kisah persahabatan yang hadir sebagai bumbu dari kisah perjalanan seperti persahabatan Rangga dengan kedua sahabatnya yaitu Stefan dan Khan.

b. Alur

Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika menggunakan alur maju. Hal ini dikarenakan proses penceritaan yang berdasarkan rentetan waktu peristiwa. Mulai dari kejadian tahun 2001 hingga pengklarifikasian yang sesungguhnya oleh Brown.

c. Latar

Latar merupakan tempat terjadinya peristiwa di dalam sebuah cerita. Selain itu latar merupakan landasan sebuah peristiwa terjadi. Latar memiliki 3 (tiga) unsur yaitu :

1. Latar Tempat : yaitu Pesawat terbang America Airlines, World Trade Centre, Apartemen di Wina, kantor universitas, stasiun U-Bahn, ruang kerja Getrud di kantor Heutu ist Winderbar, Harlem, New York, Museum Memorial 9/11, Kompleks Ground Zero/Grand Memorial 9/11, bus, Mesjid New York Manhattan, rumah Azima Hussein, Empire State Building, Hotel Arlington, Baird Auditorium.

2. Latar Waktu : yaitu berupa pagi, siang, dan malam. Berikut kutipan yang menunjukkan waktu malam :

Dengan suara parau Dai mengucapkan selamat malam pada para hadirin yang terhormat.

Kutipan berikut menunjukkan secara jelas bahwa peristiwa terungkap rahasia yang disimpan oleh Brown selama 8 (delapan) setelah peristiwa tersebut sehingga Azima menangis setelah mengetahui apa yang selama ini terjadi pada suaminya.

3. Latar Sosial Budaya

Latar sosial budaya yang tergambar pada kehidupan sosial di Amerika tidak jauh berbeda dengan Eropa yang mengandung

kebebasan. Akan tetapi Amerika jauh lebih keras dan kurang religius di segala aktivitasnya.

d. Tokoh dan Penokohan

Salah satu tokoh dalam novel ini adalah tokoh utama yaitu Hanum yang terlihat sejak awal cerita hingga akhir cerita. Ia dan tokoh lainnya memiliki peran penting di dalam cerita novel tersebut. Tokoh utama merupakan tokoh yang selalu hadir, yang banyak diceritakan dalam setiap kejadian dan paling banyak ditemukan pada setiap halaman.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam novel ini adalah sudut pandang orang pertama atau tokoh sentral dalam cerita. terdapat 2 (dua) tokoh sentral yaitu Hanum dan Rangga yang sama-sama menggunakan kata “aku” sebagai pelaku dan penerima kejadian tersebut dan orang yang mengetahui cerita tersebut dalam berbagai ide, pikiran, perasaan, dan gagasan setiap saat dan lebih dekat.

f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa semi baku ataupun menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

g. Amanat

Amanat yang disampaikan dalam novel tersebut adalah untuk tidak menyerah dalam berbagai macam keadaan, menghargai kepercayaan agama orang lain, menjaga lisan untuk kebaikan,

menata hati untuk tidak menjadi pendendam, dan menjalankan hidup berdasarkan ajaran agama.

B. Latar Belakang Tulisan Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika

Berawalnya *Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika* ini ketika Hanum dan suaminya diwawancarai oleh seorang penyiar radio yang membuatnya teringat pada suatu tulisan tentang muhibah ke Amerika Serikat pada 2009 silam yang terbitkan. Buku tersebut lebih awal diterbitkan sebelum novel 99 Cahaya di Langit Epora, berdasarkan kisah perjalanan berkunjung ke New York dan Washington DC selama 12 (dua belas) hari dan menyempatkan datang ke semua ikon dua kota besar tersebut.

Cerita dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* ini merupakan gabungan berbagai gendre buku seperti drama, fakta sejarah, ilmiah, travelling, spiritual serta fiksi. Awal *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* adalah kisah nyata yang dialami oleh Hanum dan suaminya, tetapi karena mengingat suatu perjalanan bukan hanya untuk bercerita maka hanum berubah pikiran. Mulai dari kisah nyata keduanya maupun cerita narasumber terpercaya selama Hanum menjadi wartawan dan scholar di Eropa. Beberapa cerita yang dituangkan dalam novel ini berasal dari inspirasi yang dilihat keduanya dari media sosial seperti youtube, online news maupun dari karya sastra yang sebelumnya. Semua fakta sejarah, ilmiah, bangunan bersejarah atau peristiwa yang disampaikan juga beradaptasi dengan kejadian yang sebenarnya. Pada bulan Februari samapai bulan Mei 2014 Hanum bergegas mengejar draf Amerika yang belum mempunyai judul ditengah

kesibukan dosen dan staf direksi PT. Arah Dunia Televisi (AdiTV), TV islami Modern di Yogyakarta serta pengejaran film 99 Cahaya di Langit Eropa.

Hal-hal yang melatar belakangi tulisan dalam novel bulan terbelah dilangit amerika adalah untuk menuangkan sebuah ide dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan, bagaimana menjadi muslim yang baik, untuk dirinya sendiri dan juga untuk lingkungan sekitarnya, agar dapat memberi manfaat kepada masyarakat. Novel ini ditulis juga untuk membantah orang-orang yang selalu menyudutkan agama Islam, dan penulis novel ini ingin menjelaskan bahwasanya islam itu agama yang baik, islam tidak pernah meremehkan orang-orang yang tidak beragama islam atau orang yang memilih agama lain karena islam menghargai perbedaan, tidak seperti yang orang-orang pikirkan. Sehingga penulis berharap pembaca novel ini bisa merubah pandangan mereka terhadap agama islam yang selalu dianggap salah dan bukan agama yang baik.

Kemudian juga yang sering dibahas adalah hanya tentang radikalisme, terorisme, dan kejahatan lainnya. Sehingga membuat orang-orang yang menyebarkan nilai-nilai kebaikan tidak dipedulikan, sehingga akhirnya mereka menulis novel ini untuk memberitahukan kepada masyarakat luas bahwasanya yang penting untuk dipelajari adalah nilai-nilai kebaikan sehingga nantinya bisa melawan kejahatan-kejahatan yang terjadi. Sebelum ditayangkan film 99 Cahaya Di Langit Amerika, penayangannya hanya film-film bergenre horror, action, romance dan lain sebagainya namun setelah film itu ditayangkan banyak membawa perubahan, masyarakat akhirnya tertarik untuk dibuat lagi film-film religi lainnya. Jika nilai-nilai keislaman dan juga kebaikan selalu disebarluaskan

maka masyarakat akan semakin banyak dan luas pengetahuan tentang islam dan kebaikan. Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika menjadi salah satu novel best seller sehingga difilmkan.

C. Nilai-nilai Dakwah Pada Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika, nilai-nilai tersebut terdapat dalam dialog antar tokoh maupun melalui harapan tokoh itu sendiri dalam menyampaikan pesan dalam novel. Dalam novel ini juga banyak pelajaran-pelajaran yang dapat dijadikan sebagai sebuah motivasi dalam mencapai apa yang kita inginkan, dan itu harus dengan usaha yang sungguh-sungguh dengan menyerahkan diri kepada Allah dan mengharap pertolongan-Nya.

Paragraf dan kalimat yang ada dalam sebuah novel merupakan kumpulan yang ingin disampaikan oleh penulis novel kepada khalayak luas melalui karya-karya nya yang dapat merubah pola pikir pembaca untuk dapat mengambil hal-hal yang positif untuk dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari, terutama novel yang menceritakan tentang nilai-nilai keislaman yang patut kita ambil pelajaran untuk meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT. Tentu nya pesan yang ditulis didalam novel akan ada yang memahami apa maksud yang ingin disampaikan.

Setelah penulis membaca dan meneliti novel Bulan Terbelah di Langit Amerika, ada banyak nilai-nilai dakwah yang penulis dapatkan yang terkandung di dalamnya. Adapaun nilai-nilai tersebut:

1. Keimanan yaitu meyakini adanya Allah SWT.

2. Keislaman adalah tunduk, patuh kepada Allah.
3. Ketauhidan yaitu mengesakan Tuhan bahwasanya tidak ada zat yang serupa dengan Zat Allah.
4. Ketaqwaan yaitu menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.
5. Tawakkal merupakan percaya kepada kebesaran Allah, karena Allah Maha berkehendak.
6. Akhlak yaitu berperilaku baik sesuai ajaran Islam.
7. Toleransi adalah menghargai dan menghormati setiap perbedaan antar umat manusia.
8. Muamalah adalah hubungan antara manusia dan manusia.

Ayat tentang nilai keimanan

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۚ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۚ
 مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۚ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ
 شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ ۚ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
 وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ ۖ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

Artinya: *Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi*

*atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.*⁸⁴

Hadis tentang keimanan

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ذُلِّي عَلَى عَمَلٍ أَعْمَلُهُ يُدْنِيَنِي مِنَ الْجَنَّةِ وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ قَالَ تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ ذَا رَحِمِكَ فَلَمَّا أَذْبَرَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ تَمَسَّكَ بِمَا أُمِرَ بِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ وَفِي رِوَايَةٍ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ إِنَّ تَمَسَّكَ بِهِ

Artinya :Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya at-Tamimi telah mengabarkan kepada kami Abu al-Ahwash. (dalam riwayat lain disebutkan) Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Abu al-Ahwash dari Abu Ishaq dari Musa bin Thalbah dari Abu Ayyub dia berkata, "*Seorang laki-laki mendatangi Nabi ﷺ, seraya bertanya, 'Tunjukkanlah kepadaku suatu amalan yang mendekatkanku dari surga dan menjauhkanku dari neraka? ' Beliau menjawab, 'Kamu menyembah Allah, tidak mensyirikkan-Nya dengan sesuatu apa pun, mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyambung silaturrahim dengan keluarga.' Ketika dia pamit maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Jika dia berpegang teguh pada sesuatu yang*

⁸⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hal. 341.

diperintahkan kepadanya niscaya dia masuk surga'." Dan dalam suatu riwayat Ibnu Abu Syaibah, "Jika dia berpegang teguh dengannya."⁸⁵ (HR. Muslim: 15)

Ayat tentang nilai Keislaman

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya : Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.⁸⁶

Hadis tentang Keislaman

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ بْنُ شَابُورٍ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ قُرَّةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَيْوَيْلٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin 'Ammar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Syu'aib bin Syabur telah menceritakan kepada kami Al Auza'i dari Qurrah bin Abdurrahman bin Haiwa'il dari Az Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

⁸⁵ Imam Abi Husain Muslim Bin Ibnu Hajj Al-Naisaburi. *Sahih Imam Muslim*, Juz I Kitab Iman, (Arab Saudi :Dar- Assalam, 2000)

⁸⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hal.52.

"Tanda dari baiknya keislaman seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya." (HR. Ibnu Majah: 3966).⁸⁷

Ayat tentang ketauhidan

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

Artinya : Jika mereka berpaling (dari keimanan), Maka Katakanlah:

"Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung".⁸⁸

Hadis tentang ketauhidan

قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي الْبُخْتَرِيِّ عَنْ عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَجُلًا حَلَفَ بِاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كَاذِبًا فَعَفَّرَ اللَّهُ لَهُ قَالَ شُعْبَةُ مِنْ قَبْلِ التَّوْحِيدِ

Artinya: Ahmad bin hanbal) berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far berkata; telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari 'Atho` bin As-Sa`Ib dari Abu Al Bukhtari dari 'Abidah dari Abdullah bin Az Zubair dari Nabi ﷺ, ada seorang laki-laki bersumpah dengan nama Allah yang tidak ada ilah selain-Nya namun ia bohong dalam sumpahnya, maka Allah akan mengampuni dosanya, Syu'bah berkata, "Itulah bagian dari tauhid". (HR. Ahmad: 15519).⁸⁹

⁸⁷ Sunan Ibnu Majjah, *Kitab Az-zuhud* jilid VI, (Beirut: Dar Al-Kutub).

⁸⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hal. 207.

⁸⁹ Hadis Riwayat Ahmad, no 15519, *Kitab Musnad* Penduduk (Madinah).

Ayat tentang ketaqwaan

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٢﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*⁹⁰

Hadis tentang ketaqwaan

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ حَدَّثَنَا دَاوُدُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ أَكْثَرَ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ الْأَجْوَفَانِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْأَجْوَفَانِ قَالَ الْفَرْجُ وَالْفَمُ قَالَ أَتَذَرُونِ أَكْثَرَ مَا يُدْخِلُ الْجَنَّةَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Ubaid berkata; telah menceritakan kepada kami Daud dari bapaknya dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sesungguhnya kebanyakan yang menyebabkan manusia masuk neraka adalah dua lubang, "* para sahabat bertanya, "*Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud dengan dua lubang?*" maka beliau bersabda, "*Kemaluan dan mulut, "* beliau bersabda, "*Tahukah kalian apa yang banyak memasukkan seseorang ke dalam surga? taqwa kepada Allah dan akhlaq yang mulia.*" (HR. Ahmad: 9319).⁹¹

⁹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hal. 63.

⁹¹ Hadis Riwayat Ahmad, no 9319, *Bab Musnad Abu Huraira ra*,

Ayat tentang Akhlak

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya : *Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.*⁹²

Hadis tentang akhlak

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ وَابْنِ مُنِيرٍ قَالَ أَخْبَرَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ
عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ مِنْ
خَيْرِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا قَالَ ابْنُ مُنِيرٍ إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Waqi' telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Syaqiq dan Ibnu Numair dia berkata; telah mengabarkan kepada kami Al A'masy dari Syaqiq dari Masruq dari Abdullah bin 'Amru, dia berkata; tidaklah Rasulullah ﷺ itu orang yang keji atau orang yang suka berkata keji. Beliau bersabda, *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik akhlaqnya."* Sedangkan menurut Ibnu Numair, beliau berkata,

⁹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hal. 12.

"Sesungguhnya yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaqnya." (HR. Ahmad: 6526).⁹³

Ayat tentang muamalah

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.⁹⁴

Hadis tentang muamalah

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَزَامٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَفْتَرَقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيْنَا بُورِكٌ لهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَّتْ الْبُرْكََةُ مِنْ بَيْعِهِمَا قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَكَذَلِكَ رَوَاهُ سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ وَحَمَّادٌ وَأَمَّا هَمَّامٌ فَقَالَ حَتَّى يَنْفَرَقَا أَوْ يَخْتَارَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid Ath Thayalisi telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Qatadah dari Abu Al Khalil dari Abdullah bin Al Harits dari Hakim bin Hizam bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Dua orang yang saling berjual beli memiliki khiyar (hak memilih) selama

⁹³ Hadis Riwayat Ahmad, no 6526. Bab Musnad Abdullah Bin Amru bin Al-asy ra.

⁹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hal. 517.

mereka belum berpisah. Apabila mereka jujur dan memberikan penjelasan (terus terang dalam muamalah mereka), maka mereka akan diberi berkah dalam jual beli mereka. Dan apabila mereka menyembunyikan kekurangan dan berdusta, maka berkah akan terhapus dari jual beli mereka." Abu Daud berkata; dan demikianlah hadits tersebut diriwayatkan oleh Sa'id bin Abu 'Arubah, dan Hammad. Adapun Hammam, ia berkata; hingga mereka berpisah, atau memilih tiga kali. (HR. Abu Daud: 3000).⁹⁵

Ayat tentang tawakkal

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁹⁶

⁹⁵ Hadis Riwayat Abu Daud, no 3459. Kitab Jual Beli, Baitul afkar Ad-dauliyah

⁹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hal. 71.

Hadis tentang tawakkal

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ عِيسَى بْنِ عَاصِمٍ عَنْ زَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّيْرَةُ مِنَ الشِّرْكِ وَمَا مِنَّا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُذْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ قَالَ أَبُو عِيسَى وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَحَابِسِ التَّمِيمِيِّ وَعَائِشَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَسَعْدٍ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ وَرَوَى شُعْبَةُ أَيْضًا عَنْ سَلَمَةَ هَذَا الْحَدِيثُ قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ يَقُولُ كَانَ سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ يَقُولُ فِي هَذَا الْحَدِيثِ وَمَا مِنَّا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُذْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ قَالَ سُلَيْمَانُ هَذَا عِنْدِي قَوْلُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَمَا مِنَّا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin Mahdi berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Salamah bin Kuhail bin Ashim dari 'Isa bin 'Ashim dari Zirr dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya thiyarah (pesimis) bagian dari syirik dan bukan bagian dari ajaran kami, justru Allah akan menghilangkan thiyarah (pesimis) itu dengan bertawakkal kepada-Nya." Abu Isa berkata, "Dalam bab ini juga ada hadits dari Abu Hurairah, Habis At Tamimi, 'Aisyah, Ibnu Umar dan Sa'd. Hadits ini derajatnya hasah shahih, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Salamah bin Kuhail. Syu'bah juga meriwayatkan dari Salamah dengan hadits yang sama. Ia berkata, "Aku mendengar Muhammad bin Isma'il berkata, "Sulaiman bin Harb berkata tentang hadits ini, 'dan bukan dari kita, justru Allah akan menghilangkan thiyarah (pesimis) itu dengan bertawakkal kepada-Nya', Sulaiman berkata, "Ini

menurut pendapatku, adalah perkataan Abdullah bin Mas'ud "Dan tidaklah (thiyarah) dari ajaran kami." (HR. Tirmidzi: 1539).⁹⁷

Ayat tentang toleransi

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,
2. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
3. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.
4. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.
6. untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."⁹⁸

Hadis tentang toleransi

حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَرَّتْ بِكُمْ جَنَازَةٌ يَهُودِيٍّ أَوْ نَصْرَانِيٍّ أَوْ مُسْلِمٍ فَقُومُوا لَهَا فَلَسْتُمْ لَهَا تَقُومُونَ إِنَّمَا تَقُومُونَ لِمَنْ مَعَهَا مِنَ الْمَلَائِكَةِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdush Shamad Telah menceritakan kepada kami Laits dari Abu Burdah dari Abu Musa bahwa

⁹⁷ Hadis riwayat Tirmidzi, no 1539. *Bab Thiyarah*, Maktabatul Al-Ma'arif Riyadh.

⁹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hal.

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Apabila di hadapan kalian lewat jenazah orang Yahudi atau Nasrani atau muslim, maka hendaklah kalian berdiri! Berdiri tersebut bukan untuk menghormati jenazah itu, akan tetapi untuk yang bersamanya yaitu para malaikat.*" (HR. Ahmad: 18671).⁹⁹

Adapun nilai-nilai tersebut menyangkut keimanan, ketauhidan, ketaqwaan, akhlak, muamalah, tawakkal dan toleransi. Berikut uraian tentang Nilai-nilai dakwah dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika.

Uraian tentang Nilai-nilai Dakwah dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika

No	Nilai Dakwah dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika	Kategori nilai	Penjelasan
1.	Ya Tuhan ...ganjarlah aku dengan kekuatan untuk melaksanakan tugas berat ini. Mudah-mudahan Engkau melihat misi yang lebih besar dibalikny: meluruskan pikiran negatif orang-orang Barat terhadap Islam. Aku harus membuktikan bahwa tema ulasan tuntutan dewan redaksi itu tak akan terbukti. Hal 49	Tawakkal	Bahwasanya hanum selalu meminta pertolongan kepada Allah dalam setiap langkah, untuk dimudahkan segala urusannya, dan berharap bahwa tugas yang ia emban dapat ia selesaikan dengan baik , dapat membuahkan hasil, bahwa pemikiran negatif masyarakat barat terhadap Islam tidak lah benar, karena islam merupakan agama yang yang selalu mengajarkan kebaikan dalam segala hal.

⁹⁹ Hadis Riwayat Ahmad, no 18671. *Bab Hadis*, Abu Musa Al-asy'ari ra.

2.	Aku yakin semua ini adalah grand design Allah, tidak mudah memahami jalan takdir, karena takdir tak akan berjalan dengan arahan navigasi manusia. Gps Tuhanlah penentunya. Jalan yang akhirnya mempertemukan aku dan Hanum dalam suatu kebetulah, duduk bersama dalam tubuh si burung besi perkasa yang dengan tenang melewati badai dibawah sana, menuju satu tujuan. Hal 59	Keimanan	Allah tidak pernah tidur, apabila ia berkehendak maka sesuatu itu akan terjadi , tanpa kita sadari, Allah telah menetapkan jalan hidup kita bagaimanapun keadaannya, Allah telah menyusun rencana dan ketetapan yang diberikan untuk kita jalankan. Allah maha mengetahui apa yang hendak kita lakukan dan apa yang akan terjadi pada kita.
3.	Berjalan dan terus lah berjalan dengan niat kebaikan untuk mengejar restu dari Allah, bersama orang-orang yang kaucintai, lalu sematkan dalam hati dan pikiranmu akan perjalanan hidupmu tentang surga yang akan kaugapai. Maka seberat, sepanjang, dan sebesar apa pun halangan yang melintangi langkahmu, akan terbuka dengan sendirinya atas izin Nya. Ingatlah, Tuhan akan mengirim malaikat-malaikat-Nya yang mempunyai keringanan tangan tak bertepi untuk menyelamatkanmu manakala kau hendak terpeleset di ujung yang curam. Hal 122	Keimanan	Setiap langkah yang kita ambil pastilah allah telah menentukan nya bagi kita, dan setiap perbuatan yang kan kita kerjakan pastinya untuk mendapatkan ridha Allah, untuk itu jika kita merasa jalan yang kita lalui begitu suram, dan tidak ada jalan keluar maka ingatlah, Allah selalu bersama kita, kita hanya perlu bersabar dan menjalani nya dengan penuh keikhlasan. Allah tidak akan memberikan suatu cobaan kepada seorang hambanya diluar batas kemampuannya. Maka tetap tegar, ikhtiar dan tawakkal.
4.	Berjalan lah dan terus berjalan dengan niat kebaikan untuk mengejar restu dari Allah, bersama orang-orang yang kaucintai, lalu sematkan dalam hati dan pikiranmu akan		Setiap jalan yang ingin kita tempuh tentu harus disematkan dengan niat yang baik serta mendapat restu dari allah. Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan harapan dapat menggapai surga.

	perjalanan hidupmu tentang surga yang akan kau gapai. Maka seberat apapun, sepanjang, dan sebesar apapun halangan yang melintang langkahmu, akan terbuka dengan sendirinya atas izin-Nya. Ingatlah, Tuhan akan mengirim malaikat-malaikat-Nya yang mempunyai keringanan tangan tak bertepi untuk menyelamatkan manakalaa kau hendak terpeleset di ujung jurang yang curam. Hal 122	Ketaqwaan	Ketika cobaan yang hebat datang menghampiri setiap langkahmu maka yakinlah baahwa Allah selalu ada bersamu dan akan membukakan jalan atas rintangan yang sedang kamu hadapi. Dan tuhan telah menentukan jalan hambanya manakala ia telah hilang arah, maka dari itu ingat lah Allah akan selalu bersama-sama orang yang sabar dan taat kepadanya serta berindung kepadanya untuk selalu memohon pertolongan dalam setiap kegelisahan yang dialami.
5.	Aku yakin, Julia Collins, perempuan berambut pirang kemerahan dan berkacamata tebal ini, adalah Malaikat bertangan ringan yang akan menyelamatkan keberadaanku di New York. Dia membersihkan lututku dengan seksama. Hal 122	Muamalah	Sikap saling tolong sesama manusia, ini merupakan hal yang sangat muliapa, sikap saling tolong menolong sangat penting dalam kehidupan kita, dengan kita menolong orang yang membutuhkan maka kita akan mendapat pahala dan itu merupakan suatu ibadah.
6.	Ampunilah aku, Tuhan, atas segala perjalanan hidup yang tak menyusuri perintah-Mu. Masukkan aku dalam surga-Mu jika Engkau menghendakiku kelak	Keimanan	bahwa jika kita mendapat kesusahan maka berlindung lah kepada Allah dan memohon ampun atas segala yang pernah kita lakukan, tentang keimanan kita kepada Allah yang terdapat dalam rukun iman pertama, bahwasanya manusia yakin dengan adanya Allah dalam kehidupan mereka. Dan setiap doa yang dipanjatkan untuk mendapatkan ridhanya, dan memohon ampun kepada Allah agar dimasukkan ke dalam surga-Nya. Karena Allah maha penyayang maha

			pengampun, sebesar apapun kesalahan manusia, jika ia bersunggu-sungguh bertaubat, maka Allah akan mengampuni dosanya.
7.	Persoalan klise, pikirku, Masjid di Wina, tempat aku dan Hanum biasa mengajar Al-Qur'an juga dirundung masalah yang sama. Tak sanggup membayar tunggakan sewa yang semakin melejit harganya	Ketaqwaan	Bahwa sepasang suami istri Rangga dan Hanum tidak pernah melupakan kewajibannya sebagai seorang muslim, yaitu membaca Al-Qur'an dan mengajarkan kepada orang lain. Perilaku ini menunjukkan suatu bentuk ibadah kita kepada Allah SWT. Karena sebaik-baik manusia itu berguna bagi orang lain. Menjadi pribadi yang bermanfaat merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Manfaat yang ia berikan kepada orang lain, akan kembali kepada dirinya sendiri menjadi kebaikan yang ia tanamkan. Dan sebaik-sebaik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

8.	Kebanyakan dari mereka para muallaf menjadi muslim karena pernikahannya. Tak ada yang salah dengan itu. Tapi ketika hidayah itu turun langsung dari Allah tanpa perantara, sungguh itu suatu cerita yang tak biasa.	Keimanan	Bahwa seseorang yang mendapatkan hidayah untuk merubah keyakinannya dan memutuskan untuk berpindah agama menjadi seorang muslim karena ingin menjalani kehidupannya dengan orang yang ia cintai. Yang merupakan sosok muslim. Dan memutuskan untuk menikahinya. Selain itu berpindah agama dan masuk agama islam merupakan hal yang sangat baik.
9.	Ya Allah, ya Tuhan, atas segala malaikat-malaikat di atas sana... Aku tidak benar-benar mengucapkannya. Aku benar-benar tidak menginginkannya... Mengapa Engkau kabulkan semua ini?	Keimanan	Berdoa dan berkeluh kesahlah kepada Allah SWT karena merupakan akhlak terpuji dan sangatlah disukai. Maka setiap kegelisahan yang kita hadapi berlindunglah kepada Allah agar segala kesulitan di beri kemudahan dan perbuatan ini juga merupakan salah satu ibadah untuk mencari keridhaan Allah.
10.	Mom selalu bilang, jadi orang muslim itu harus toleran seperti kata Grandpa. Jika Grandma ingin aku mendengarkannya membaca Alkitab, Mom bilang tidak apa-apa. Asalkan aku tidak ikut-ikutan membacanya. Tuhan tahu hatiku.		Bahwasanya kita harus saling menghargai antara umat manusia walaupun berbeda keyakinan, asalkan kita tidak mengikuti apa yang mereka lakukan, sebagai seorang muslim memang harus memiliki sikap toleran terhadap orang lain.
11.	Aku sangat hormat kepada kedua orang tuaku, ayah dan ibuku. Mereka berdua adalah dua orang yang sangat mencintaiku. Membesarkanku dan mempersenjataiku dengan banyak pengetahuan umum maupun agama.	Akhlak	Bahwa kita harus saling menghormati dan menghargai sesama lain, saling menghargai dan menghormati memang harus dimiliki oleh setiap manusia, terutama terhadap kedua orang yang kita cintai ayah dan ibu kita. Karena mereka lah yang telah merawat dan membesarkan

			kita. Contoh lain ketika kita berhadapan dengan orang yang lebih tua dari kita, sikap yang harus kita tunjukkan adalah sikap menghargai dan menghormati. Karena dengan demikian itu akan menjaga keakraban yang dapat membuat sebuah hubungan erat dalam ikatan persaudaraan.
12.	Aku benar-benar tersentak. Rambut palsu itu begitu lembut. Begitu dilepas, terlihatlah di sebuah daleman jilbab yang menutupi rambut aslinya. Tiba-tiba aku menyadari mengapa Azima mengenakan sweter turtle neck panjang hingga ujung telinga itu.	Ketaqwaan	Menutup aurat itu penting dan dianjurkan dalam islam, apalagi kita sebagai wanita muslim, menutup aurat adalah bagian tubuh yang dalam pandangan agaman dilarang untuk diperlihatkan. Apalagi sebagai wanita muslim, menutup aurat itu wajib. Adapaun menutup aurat bagi wanita adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, sedangkan aurat bagi laki-laki adalah dari pusar sampai lutut. Dan hanya boleh diperlihatkan kepada mahramnya saja. Dalam Al-quran di jelaskan tentang kewajiban menutup aurat.
13.	Terkadang kita memang tak adil pada hidup kita sendiri. Tatkala tiada pilihan, kita menggerutu. Padahal Tuhan tak memberi pilihan lain karena telah menunjukkan itulah satu-satunya pilihan terbaik bagi hidup kita.	Keimanan	Menunjukkan bahwa Allah adalah salah satu harapan kita disaat kita hilang arah dalam menentukan sebuah jalan kehidupan, karena pilihan kita yang kita tentukan bisa saja salah bisa saja benar, namun jika Allah telah berkehendak maka sesuatu yang tidak mungkin terjadi, pasti akan terjadi, dan itu merupakan jalan yang mungkin terbaik bagi kita.

14.	Mahabesar Allah.	Ketauhidan	bahwa Allah menciptakan alam semesta ini beserta isinya dan segala peristiwa yang terjadi dimuka bumi ini merupakan ketetapan dan ketentuan dari Allah.
15.	Dialah Sang Mahakuasa. Pencipta manusia yang berpikiran bebas untuk menentukan nasibnya sendiri. Tidak ada seorang pun yang diharuskan memeluk agama tertentu. Jika ada pemaksaan, itu adalah bentuk penyanggahan pada Sang Mahakudus. Semua orang bebas menganut suatu agama dan mempertahankan keyakinan mereka.	Toleransi	Menjelaskan bahwa Allah memiliki kekuasaan, pemilik keagaungan dan kemuliaan, bahwa sanya agama apapun yang kita yakini tidak ada pemaksaan kita bebas untuk menentukan apa yang ingin kan.
16.	Jones benar, sebenci-benci dirinya pada takdir, Tuhan akan selalu agung dengan semua pilihan-Nya. Aku tahu, Jones akan memberi darma terbaik untuk sisa hidupnya.	Keimanan	Bahwasanya segala sesuatu yang terjadi didalam kehidupan kita merupakan takdir yang telah digariskan oleh Allah, sesungguhnya kita harus bersyukur bahwa Allah sedang menguji hambanya untuk selalu tabah dalam menghadapi segala cobaan dan setiap apa yang kita lakukan niatkan untuk mendapat ridha dari Allah SWT.

17.	Setiap muslim yang telah memulai kehidupannya dengan syahadat berhak menjadi terbaik mengabdikan dirinya pada Islam.	Keimanan	Sebagai muslim tentunya harus selalu melakukan kebaikan dan tidak membuat hal-hal yang dilarang di dalam agama. Melakukan amar ma'ruf mencegah yang munkar, dan berpedoman pada al-qur'an dan Hadist.
18.	Aku tahu, kedua orang tuaku setiap hari menangis karena aku. Dan aku pun menangis karena mereka. Hingga tuhan akhirnya menemukan cara untuk mendamaikanku dengan ibuku. Hal 179	Keimanan	Orang tua adalah segalanya dalam kehidupan kita setelah Allah, dan kita tidak boleh menyakiti perasaannya. Hubungan anak dan orang tua tidak akan putus walau bagaimanapun keadaannya, sebagai anak diwajibkan selalu berbakti kepada kedua orang tua.
19.	Manusia boleh mencintai manusia lain, tapi tak boleh melebihi cintanya pada Sang Khalik. Hal 179	Ketaqwaan	Setiap manusia berhak memilih siapa yang akan dicintai namun bukan berarti melupakan sang pencipta, karena cinta kita kepada seseorang tidak boleh melebihi dari cinta kepada Sang Maha Pencipta. Karena-Nya kita dapat hadir di muka bumi ini untuk menyaksikan segala keindahan yang telah diciptakan-Nya.
20.	Mungkin aku bisa membohongi ibuku, membohongi seluruh manusia diluar sana tentang diriku yang telah berubah. Tapi aku tidak bisa membohongi Allah dan tak bisa membohongi diriku sendiri pada akhirnya. Hal 180	Keimanan	Pada dasarnya sesuatu yang kita tutupi dari hal sekecil apapun, semua nya tak luput dari pantauan Allah, karena Allah Maha Melihat dan Maha Mengetahui. Bahkan hal yang dipendam dalam hati kecil manusia pun Allah dapat mengetahui-Nya.
21.	Oh Rabbi, mungkinkah ini bagian dari bulir-bulir hidayah-Mu padaku? Hal 181	Keimanan	Memohon dan minta pertolongan kepada Allah dalam setiap langkahmu agar kamu dimudahkan dalam setiap kesulitan dan mendapat

			ridha dari Allah untuk memperlancar segala hambatan dan rintangan.
22.	Maaf, Mr. Brown , dalam agamaku, Islam, kita diminta untuk bersedekah, berzakat sepanjang waktu untuk membersihkan diri. Hal 196	Keislaman	Dalam Islam diajarkan untuk saling memberi kepada yang mereka yang membutuhkan, salah satunya bersedekah, karena bersedekah merupakan hal yang sangat disukai oleh Allah, dan berzakat untuk menyucikan jiwa, karena zakat adalah salah satu instrumen untuk menyucikan jiwa.
23.	Mengajariku ikhlas dan berbuat baik tanpa pamrih. Hal 198	Akhlak	Dalam islam diajarkan untuk selalu berbuat kebaikan dan tidak mengharapkan imbalan ketika membantu seseorang yang namun kita hanya mengharap ridha dari Allah atast apa yang kita kerjakan,
24.	“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia(yang terdakwa) kaya ataupun miskin, Allah lebih tahu kemashlahatan (kebaikannya).”QS An-Nisaa’ (4): 135. Hal 207	Akhlak	Setiap mereka yang beriman wajib menegakkan keadilan agar segala sesuatu yang tidak semestinya dapat dihindari, da tidak dapat membawa kerugian bagi yang lain. Karena Allah menyaksikan segala sesuatu yang terjadi dan Allah lebih tau apa yang akan terbaik bagi umat-Nya.
25.	Semakin banyak Anda memberikan dolar Anda kepada mereka yang membutuhkan, Tuhan Yang Maha Pemurah akan menambah jumlah dolar Anda, dengan berkah. Sebaliknya, semakin Anda kikir, Tuhan Mungkin tetap menambah dolar yang Anda kumpulkan, namun ada	Akhlak	Sedekah merupakan hal sangat disukai oleh Allah, karena sedekah dapat memperbanyak amalan kita di Akhirat kelak, jika kita mempunyai harta yang lebih wajib untuk kita sedekahkan kepada orang yang lebih membutuhkan, sedekah tidak akan mengurangi harta kita namun Allah memberi nya

	kepedihan di dalamnya. Hal 213		lebih dari apa yang ia sedekahkan dengan ikhlas dan niat untuk mendapat pahala dari Allah SWT.
26.	Ya Allah Maha Pencari Jalan Keluar dari segala macam masalah, Engkau benar-benar telah menyelesaikan masalah-maslah hamba-Mu. Hal 306	Tawakkal	Sesulit apapun masalah yang kita hadapi, yakinlah bahwa Allah akan selalu memberi jalan keluar terbaik bagi hamba-Nya. Ketika kita menghadapi sebuah cobaan, ingat lah untuk selalu meminta ampunan dan pertolongan kepada Allah SWT.
27.	Ikhlas terhadap takdir yang telah digariskan Tuhan, setelah usaha ang maksimal. Hal 306	Tawakkal	Segala hal yang terjadi dalam hidup kita merupakan ketentuan dari Allah sebelum, manusia diciptkan, jadi kita sebagai umat muslim harus meyakini dan mempercayai bahwa itu semua merupakan kehendak dari Yang Maha Kuasa.
28.	Harapan besar yang kandas, belum tentu sungguh-sungguh kandas. Tuhan tak akan mengandaskan impian hambanya begitu saja Hal 306	Tawakkal	Jika sesuatu yang terjadi dalam hidup kita tidak sesuai rencana, bukan berarti itu suatu hal yang tidak baik, melainkan cara Allah untuk menunjukkan keadaan yang lebih sempurna.
29.	Sungguh Tuhan telah memilih orang yang tepat untuk diselamatkan. Hal 307	Tawakkal	Hidup atau mati seorang hamba, maut maupun kebahagiaan dan kesedihan, semuanya telah ditetapkan oleh Allah. Allah tahu jalan mana yang terbaik untuk hamba-Nya.
30.	Sungguh tak bisa kuutarakan betapa Allah adalah penukar kebahagiaan dan kesedihan yang Maha Agung. Hal 318	Tawakkal	Jalan hidup seseorang hamba telah digariskan oleh Allah, adakala dimana manusia saat sedang terpuruk, namun setelahnya Allah berikan nikmat yang banyak kepadanya, jadi apapun keadaan yang diberikan oleh

			Allah patut kita syukuri dan nikmati. Karena Allah tidak akan menguji seorang hamba-Nya diluar batas kemampuannya.
31.	Engkau diciptakan Tuhan untuk menunjukkan dunia ini lebih indah dengan kehadiran Islam yang <i>rahmatan lil 'alamin</i>	Keimanan	Islam agama rahmatan lil 'alamin sangat menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan, perdamaian, toleransi antar sesama manusia, sebagai seorang mukmin kita seharusnya memiliki sifat yang demikian.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bisa diketahui ada 7 nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika yaitu keimanan, keislaman, ketaqwaan, tawakkal, muamalah, toleransi, dan akhlak yang mana dalam setiap nilai tersebut memiliki makna tersendiri jika setiap pembaca mau memahami dengan baik dan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hal hal yang melatar belakangi tulisan novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* adalah untuk menuangkan sebuah ide dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan, bagaimana menjadi muslim yang baik untuk dirinya sendiri dan juga untuk lingkungan sekitarnya, agar dapat memberi manfaat kepada masyarakat. Novel ini ditulis juga untuk membantah orang-orang yang selalu menyudutkan agama Islam, dan penulis novel ini ingin menjelaskan bahwasanya Islam itu agama yang baik, Islam tidak pernah meremehkan orang-orang yang tidak beragama Islam atau orang-orang yang memilih agama lain, karena Islam menghargai perbedaan, tidak seperti yang difikirkan. Penulis berharap pembaca novel bisa merubah pandangan mereka terhadap agama Islam yang selalu dianggap salah dan bukan agama yang baik.
2. Nilai-nilai dakwah dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* adalah Keimanan, keislaman, ketauhidan, ketaqwaan, tawakkal, akhlak, toleransi dan muamallah.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, penulis mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* bisa menyesuaikan tingkat bahasa yang bagus tetapi mudah dipahami oleh masyarakat awam akan bahasa sastra dan membuat isi cerita yang cocok dengan semua umur. Mengingat segala usia mempunyai kesempatan dalam membaca novel.
2. Lebih menonjolkan cerita yang mengandung dakwah Islam mengingat novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* tersebut merupakan novel bertema Islam. Dibandingkan dengan menambahkan beberapa cerita fiksi yang dapat membuat para pembaca lebih tertarik dengan kisah cinta dibandingkan dakwah agama Islam di dalam novel tersebut.
3. Dapat menciptakan novel-novel yang tentunya lebih bagus dari yang sebelumnya, lebih kreatif, dan dapat menjadi pembelajaran bagi para pembaca tanpa mengabaikan nilai religius.

Menyadari bahwasanya penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dimasa yang akan datang dan dapat menambah wawasan sebagai bahan bacaan untuk lebih mengetahui bahwa di dalam novel juga terdapat nilai-nilai dakwah sehingga bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Aziz , Abdul, Jum'ah Amin. 1997. *Fiqh Dakwah*. Pajang: Era Intermedia.
- Amin ,Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: AMZAH)
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Syafiyyurahman. 2000. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 5 Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Departemen Agama RI. 2012 Al-Qur'an dan Terjemahannya Jakarta Selatan:Wali.
- Faizah dan Effendi ,Muchsin. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Hamka. 1999. *Tafsir Al Azhar*. (Pustaka Panjimas: Jakarta)
- Ismail, Ilyas dan Hotman, Prio. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana)
- Munir. 2003. *Metode Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media. 2003)
- Shihab, M Quraish. 2002. *Tafsir Al- Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur'an, Volume 2* (Lentera Hati: Jakarta)
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)
- Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. ed.1 (Yogyakarta: Graha Ilmu)

2. Skripsi. Thesis

- Ariyadih. 2013. *Nilai Religiuitas Dalam Novel Opera Van Gontor Karya Amroeh Adhiwijaya dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah*. Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah)
- Hikmatulloh. *Nilai-nilai Dakwah Dalam Kumpulan Cerpen “ Mata Yang Enak Dipandang” Karya Ahmad Tohari*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah)
- Muharom, Moh Alwi. 2018. *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel “Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu”* (Cirebon: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam)
- Muhammad Irham. 2017. *Implementasi Nilai-nilai Dakwah Dalam Manajemen Pemasaran Bank BNI Syariah Pekanbaru* Skripsi (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)
- Izzah. *Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Terbakar Kumandang Azan Karya Yusni A. Ghazali*. Skripsi(Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah). 2009
- Iis Rachmania. *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Umami Karya Asma Nadia*. Skripsi (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah)
- Cici Usratussaidah. *Analisis Wacana Terhadap Nilai-nilai Dakwah Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karangan Hamka*. Skripsi (Jakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah). 2019
- Novi Maria Ulfah. *Analisis Wacana Nilai-nilai Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi*. Tesis (Semarang: Program Magister Institut Agama Islam Negeri Walisongo). 2012

Mukh Khaidar Ali. Skripsi. *Dakwah Bil Qalam Ustadz Ismail Idris Musthafa di Nusantara*. (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel). 2017

Siti Mahmudah. *Peran Jurnalis Di Surat Kabar Replubika Dalam Dakwah Bil-Qalam*. Skripsi (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo). 2013

Nugroh, Doni. *Nilai-nilai Islam Dalam Novel The Half Mask Karya Deasylawati Prasetyaningtyas: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi (Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah). 2010

3. Jurnal. Artikel

Agus Fakhruddin, *Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'alim Vol. 12 No. 1 Tahun 2014, hlm. 83

Nining Salfia, *Nilai Moral Dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhirgayantoro*, Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015/ ISSN 1979-8296, hlm. 6.

Edi Sugiarto. “ *Analisis Emosional. Kebijaksanaan Pembelian Dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD Dika Jaya Motor Lamongan*”. Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen. Vol.1/No. 1/Februari/2016.

Jirzanah. *Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheler Bagi Masa Depan Bangsa Indonesia*. Jurnal Filsafat Vol.18. Nomor 1. April 2008. hal. 10

- Sudarto. *Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Al Lubab. Volume 1. No. 1 Tahun 2016. hal. 111
- La Ode Gusal. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu*. Jurnal Humanika No. 15. Vol. 3. Desember 2015 / ISSN 1979-8296. hal. 3.
- Totok Wahyu Abadi. *Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika*. Kanal (Jurnal Ilmu Komunikasi). 4 (2). Maret 2016. hal. 192
- Julis Suryani. *Komunikasi Dakwah di Era Cyber*. Jurnal Pemikiran Islam. Vol. 41 No. 2. Edisi Desember 2017. Hal. 254.
- Aliasari. *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jurnal Wardah: No. 23/ Th. XXII/Desember 2011. hal. 145.
- Yuliyatun. *Model Komunikasi Dakwah Berbasis Bimbingan Konseling Islam Analisis terhadap Dialog Interaktif Kajian Fiqh Muslimah di Radio Pas FM Pati*. Jurnal At-Tabsyir Vol. 3. No. 2 Desember 2015. Hal. 260.
- Radfan Faisal. *Kajian Post Modernisme Pada Novel "Maryamah Karpov" Karya Andrea Hirata*. Jurnal Artikulasi Vol.7 No.1 Februari. hal. 401.
- Muhammad Munawir Pohan. *Analisis Framming Nilai Siri' Pada Sosok Zainuddin Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Islam Vol. 7. No. 1. Januari –Juni 2018. hal. 104.
- Azma Adam. *Karakter Tokoh Dalam Novel Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye*. Jurnal Humanika No. 15. Vol. 3. Desember 2015/ ISSN 1979-8296. hal. 3.
- Syahrizal Akbar. Retno Winarni. Andayani. *Kajian Logis Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel "Tuan Guru" Karya Salman Faris*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol 1. No 1. 2013 (54-68). hal. 57.

Anisatul Islamiyah. *Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara*. Jurnal Komunikasi Islam Volume 05. Nomor 01. Juni 2015. hal. 2.

Abdurrazaq. *Analisis Pesan Dakwah Dalam Karya Sastra*. Jurnal Intizar Vol. 19. No. 2. 2013. hal. 208.

Hajar Fitriyanto. *Sejarah Sastra Indonesia dan Periodisasinya*. Artikel Academia Edu. di akses pada hari Sabtu jam 11.56 tahun 2016 hal 8

Mahfud Achyar. *Sejarah Perkembangan Novel Indonesia*. Journal Achyars. 13 januari (2009). diakses pada 6 Desember 2019.

Mailanizilya. *Sejarah Perkembangan Novel Indonesia*. Artikel Indonesia 12 Februari (2016). di akses hari sabtu jam 11.15. 7 Desember 2019

Sudarto, *Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Al Lubab, Volume 1, No. 1 Tahun 2016, hlm.111

4. Google Book

Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Antilan Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sasono, Adi. 1998. *Solusi Islam Atas Problematika Umat Ekonomi. Pendidikan dan Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press.

Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.

AR, Syamsyuddin dan Damaianti, Viasmaia S, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Remaja Rosda Jaya: Bandung, 2009)

Hendrawansyah. 2018. *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*. Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia.

Kryanto, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Adverstising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana: Jakarta.

Warisman. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra. Sajian dan Kajian Riset*. (Malang: UB Press.)

Warisman. 2016. *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis*. (Malang:Universitas Brawijaya Press)

Sanjaya, Wina. 2008. *Perempuan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana)

Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Siswanto,Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1740/Un.08/FDK/KP.00.4/05/2019**

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Jasafat, M. A..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Asmaunizar, M. Ag..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KRU Skripsi:

Nama : Khairayani
NIM/Jurusan : 150401089/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Analisis Framing pada Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 2 Mei 2019 M
26 Sya'ban 1440 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Fakhri

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Nomor : Istimewa
 Lamp. : 1 (satu) eks.
 Hal : Permohonan Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi

Kepada,
 Yth. Bapak Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

di -
 Darussalam - Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dehgan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairayani
 NIM : 150401089
 Sem / Jur : IX / Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) / Komunikasi
 No. HP : 085275082011
 Judul Skripsi : Analisis Framming Pada Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika.

Dengan ini memohon kepada Bapak berkenan kiranya merevisi judul skripsi saya menjadi:

Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak, bersama ini turut saya lampirkan:

- 1 (satu) lembar fotokopi SK Skripsi yang telah dilegalisir.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan pertimbangan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

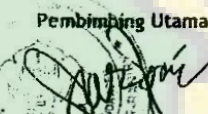
Darussalam, 14 Oktober 2016
 Pemohon,

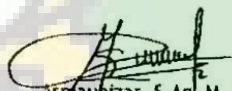

 Khairayani
 NIM. 150102151

Pembimbing Utama,

Mengetahui/menyetujui,

Pembimbing Kedua,


 Dr. Asaafat, M.A.
 NIP. 196312311994021001


 Asmaulhizar, S.Ag, M. Ag
 NIP. 197409092007102001

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY Banda Aceh**
Nomor: B.4092/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2019

Tentang
**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang :** a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi,
- Mengingat :** 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Jasafat, M. A. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Asmaunizar, M. Ag. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Khairayani
NIM/Jurusan : 150401089/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Nilai-nilai Dakwah dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika

- Kedua :** Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 15 Oktober 2019 M
16 Safar 1441 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 14 Oktober 2020